

**PENGARUH BIMBINGAN AKHLAK DALAM KITAB *IDHOTUN*
NASYI'IN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH
JERAKAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ahmad Shofwan Ats-Tsauri

1801016083

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Ahmad Shofwan Ats-Tsauri

NIM : 1801016083

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

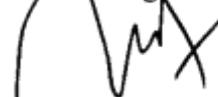
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Akhlak Dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in* Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 November 2022

Pembimbing



Abdul Karim M. Si.

NIP : 198810192019031013

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN AKHLAK DALAM KITAB *IDHOTUN NASYI'IN* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH

Disusun Oleh:
Ahmad Shofwan Ats-Tsauri
1801016083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



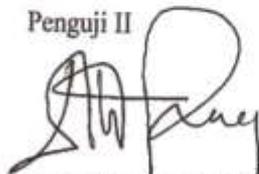
Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Penguji I



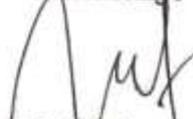
Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Penguji II



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 198010222009011009

Mengetahui,
Pembimbing I



Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 20 Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 22 Desember 2022

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular stamp. The stamp contains the text 'KORPRI' and 'KORPRI' and some other illegible text.

Ahmad Shofwan Ats-tsauri

NIM. 1801016083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kehadirat ilahi Robbi atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Akhlak Dengan Materi Kitab *Idhotun Nasyi’in* Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah”. Tidak luput sholat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam diseluruh dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam tahap pengerjaan hingga selesai skripsi ini, penulis tidak sendiri, banyak pihak yang memberi uluran tangan, pemikiran, dukungan, semangat, inspirasi, dan doa selama proses kegiatan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

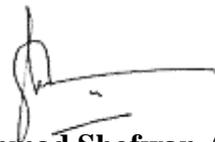
1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag. selaku dosen wali yang memberikan pengarahan dan semangat selama perkuliahan di UIN Walisongo
5. Bapak Abdul Karim, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah sabar dan gigih mendidik penulis selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo
7. Kepala beserta jajaran Staff perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi
8. Seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 yang telah kebersamai selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo

9. Bapak kyai Thoriqul Huda, S.H. selaku pengasuh pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, yang telah memberi izin serta meluangkan waktunya untuk kebutuhan data dalam penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik
10. Jajaran kepengurusan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta para santri yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teman-teman kamar Al-badar, kamar Jabal Nur yang memberi dukungan dan motivasi agar cepat selesai, lewat guyon dan bercandanya.
12. Seluruh teman Ashabunnajah'18 pondok pesantren Daarun Najaah, kebersamaian saya dalam menjalani pendidikan di dunia pesantren.
13. Teruntuk teman,saya, Irsyad Maulana, Faqih Muhammad Fatar, Faiqul Ghumam, yang memberi semangat, dorongan, bahkan meluangkan waktu untuk mengajarkan saya tentang penelitian kuantitatif hingga selesai penelitian ini
14. Teruntuk Frida Hanifah Zain, yang memberi waktu untuk berkeluh kesah dan support, motivasi untuk keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya.

Semarang, 22 November 2022

Penulis,



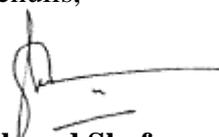
Ahmad Shofwan Ats-Tsauri
NIM. 1801016083

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Sadnawi dan ibu Susiyanti yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikan saya, memberikan kasih sayang, perhatian, bahkan untaian do'a-do'a yang selalu mengiringi disetiap nafas saya. Sosok pahlawan dalam hidup saya, sosok suri tauladan setelah Rasulullah, sosok guru, motivator serta power utama saya dalam menjalankan roda kehidupan
2. Saudara sekandung saya, mba Rifqi Zulfatunnisa, S.Pd AH. serta kaka ipar mas ustadz Miftakhul Ikhsan Fauzi, M.Pd. yang tak kalah perannya seperti orang tua saya, dari memberi semangat sampai dengan mendo'akan yang terbaik untuk adeknya ini. Dan tak lupa teruntuk dede Mazaya Ashfiyatul Maulida, kedatanganmu menambah semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Keluarga besar Bani H. Nurrohman yang selalu memberikan tempat, semangat dan pastinya do'a teruntuk saya
4. Keluarga besar Bani Suhardjo, yang memberikan semangat dan pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat

Semarang, 22 November 2022
Penulis,



Ahmad Shofwan Ats-Tsauri
NIM. 1801016083

MOTTO

الْعَمَلُ جِسْمٌ زَوْجُهُ الْإِحْلَاصُ.

“ketika Jasad adalah perbuatan, maka ikhlas adalah ruhnya”

(Musthafa Al-Ghalayain)

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Akhlak Dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in* Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah**

Penulis : Ahmad Shofwan Ats-Tsauri

NIM : 1801016083

Skripsi ini membahas tentang pengaruh dari bimbingan akhlak dengan materi kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah. Penelitian ini dilatar belakangi karena dalam Islam kepemimpinan dianggap penting sehingga mendapatkan perhatian besar, pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri agar nantinya dalam dunia nyata seorang santri mampu menjadi pemimpin yang memiliki akhlak atau karakter kepemimpinan sesuai norma agama Islam. Penggunaan kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam bimbingan akhlak dipondok pesantren Daarun Najaah Jerakah merupakan salah satu cara yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter kepemimpinan santri, atas dasar tersebut peneliti menganggap perlu diadakan penelitian untuk mengukur seberapa pengaruh dari bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* tersebut terhadap proses pembentukan karakter kepemimpinan santri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk menguji hipotesis, serta sampel yang diambil dengan cara simple random sampling. Sedangkan pengumpulan data menggunakan, wawancara, angket, dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan Regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS IBM 25 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,542 yang berarti memiliki arah pengaruh bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap karakter kepemimpinan santri adalah positif. Sedangkan pada uji parsial (t) nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga artinya bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki pengaruh positif terhadap karakter kepemimpinan santri. Dan dalam hasil uji koefisiensi determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,611 artinya bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* mendefinisikan sebesar 61,1% terhadap variabel karakter kepemimpinan santri, sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian bimbingan akhlak dengan materi kitab *Idhotun Nasyi'in* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah sebesar 61,1%

Kata Kunci: *Bimbingan Akhlak Kitab Idhotun Nasyi'in, karakter kepemimpinan santri, pondok pesantren*

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Secara Teoritis.....	5
2. Secara praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
BAB II : KERANGKA TEORI	10
A. Bimbingan Akhlak.....	10
1. Pengertian Bimbingan Akhlak.....	10
2. Tujuan Bimbingan Akhlak	12
3. Materi Bimbingan Akhlak	13
4. Metode Bimbingan Akhlak.....	15
5. Media Bimbingan Akhlak.....	17
B. Kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>	17
1. Gambaran Umum kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>	17
2. Materi Akhlak kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>	18
C. Karakter Kepemimpinan Santri	21
1. Karakter Kepemimpinan.....	21
2. Peran dan fungsi kepemimpinan.....	23
D. Kerangka Berfikir	26
E. Kerangka Teoritis	27
F. Hipotesis Penelitian	29

BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Konseptual.....	30
D. Definisi Operasional	32
E. Sumber Data	33
F. Populasi dan Sampel	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas	40
I. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi klasik.....	42
2. Uji Hipotesis	43
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	45
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah.....	45
B. Letak Geografis.....	45
C. Visi Dan Misi.....	46
D. Tujuan Dasar	46
E. Struktur Kepengurusan	47
F. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah.....	49
G. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Daarun Najaah.....	50
H. Bimbingan Akhlak Dalam Kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>	51
BAB V : HASIL DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Karakteristik Responden.....	55
2. Data Rekapitulasi Jawaban Responden.....	56
3. Hasil Analisis Data	58
B. Pengaruh Bimbingan Akhlak Dalam Kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah	62
BAB VI : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket.....	33
Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert	35
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas variabel Bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in (X)</i>	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas varibel karakter kepemimpinan santri (Y)	38
Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket setelah dilakukan Uji Validitas	40
Tabel 3.6 Hasil uji Reliabilitas variabel (X)	41
Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas variabel (Y)	41
Tabel 3.8 Pedoman Uji Durbin Watson.....	42
Tabel 4.1 Aktivitas keseharian santri.....	49
Tabel 4.2 aktivitas mingguan santri	49
Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	55
Tabel 5.2 Rekapitulasi jawaban variabel (X).....	56
Tabel 5.3 Rekapitulasi jawaban variabel (Y).....	57
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 5.6 Hasil uji Heteroskedasitas.....	60
Tabel 5.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	60
Tabel 5.8 Hasil Uji t parsial	61
Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ahlul bait Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah	48
Gambar 4.2 Struktur kepengurusan komplek putra	48
Gambar 4.3 Struktur kepengurusan komplek putri	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	72
Lampiran 2. Lembar kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas	76
Lampiran 3 lembar kuesioner penelitian.....	80
Lampiran 4 Lampiran Rekapitulasi Data Uji Validitas Variabel X dan Y	83
Lampiran 5 Data responden kuesioner variabel X dan variabel Y	86
Lampiran 6 Rekapitulasi data kuesioner variabel X dan variabel Y	87
Lampiran 7 Hasil uji Asumsi klasik dan Uji Hipotesis.....	88
Lampiran 8 Pedoman wawancara	90
Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan	92
Lampiran 10 surat penunjukan pembimbing	93
Lampiran 11 Surat Ijin Riset.....	94
Lampiran 12 Surat telah melakukan penelitian	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT diatas bumi ini, dengan kesempurnaan yang ada itulah manusia dijadikan sebagai khalifatullah sekaligus merupakan sumber daya paling potensial yang ada di suatu negara (Kusuma 2010). Dalam Al-qur'an Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS. Al-Baqoroh:30) (Kemenag.go.id).

Dalam ayat tersebut manusia dipandangan sebagai khalifah yang mempunyai tugas sebagai pemimpin, yang menyentuh dua hal penting dalam kehidupan dimuka bumi, tugas pertama yaitu menyerukan dan menyuruh orang lain untuk berbuat amal makruf. Sedangkan tugas kedua adalah melarang atau menyerukan atas menyuruh orang lain meninggalkan perbuatan mungkar (Nawawi 2001).

Dalam Islam kepemimpinan dianggap penting sehingga mendapatkan perhatian yang sangat besar. Seperti halnya dalam sebuah perkumpulan layaknya ada sebuah pemimpin, walaupun dalam perkumpulan kecil sekalipun. Al-Qur'an menyebut manusia sebagai khalifah dimuka bumi, perkataan khalifah dipakai setelah Rasulullah wafat (Husna 2017). Indonesia terindikasi mengalami krisis karakter yang cukup memperhatikan sejak era reformasi tahun 1998. Pendidikan moral dan budi pekerti cenderung hanya diajarkan dalam proses pembelajaran secara tertulis. Ketidak jujuran, korupsi disebabkan karena pemberian pembelajaran yang dilakukan lebih menitik beratkan pada aspek kognitif sehingga kurangnya aspek moral.

Nilai-nilai karakter kepemimpinan harus tertanam sejak dini dengan cara menanamkan budi pekerti yang luhur dalam jiwa, dan juga terus menerus memberikan petunjuk dan nasihat. Untuk merealisasikan dan mewujudkan tersebut adalah melalui

pemberian bimbingan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami dan mendalami serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekan moral agama sebagai pedoman sehari-hari. Pondok pesantren berperan dan memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama bidang keagamaan dengan mendalami ilmu agama di pondok pesantren (Sholeh 2012). Slogan siap memimpin dan siap dipimpin yang biasa diucapkan pimpinan pesantren merupakan salah satu bukti pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri. Salah satu tujuan dari pembentukan karakter kepemimpinan tersebut dalam perkembangan zaman ini, punya rasa tanggung jawab, amanah, sehingga mereka mampu berkiprah di masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang karismatik dan berkarakter yang tidak mudah goyah akan bisikan dari nikmatnya jabatan yang dimiliki (Rois 2020). Menteri koordinator bidang politik, hukum dan keamanan (polhukam) Mahfud MD menyebutkan, dalam beberapa dekade terakhir, mobilitas kaum santri berjalan cepat dan positif di Indonesia. Jabatan yang dulunya susah diduduki dan tidak terbayang mampu diduduki oleh lulusan pesantren, nyatanya sekarang dikuasai oleh kaum santri (Sidebang 2021).

Generasi muda atau dalam penelitian ini peneliti sebut santri, merupakan penentu perjalanan bangsa dimasa mendatang, pemuda diakui sebagai pendobrak dan penggerak di masyarakat. Oleh karena itu santri harus membentangi diri dan memperkuat keimanan untuk mengantisipasi terhadap berbagai hal yang dapat meracuni keimanan. Di tengah arus modernisasi, krisis moral yang terjadi tidak jarang menerpa dan mengusik pertumbuhan dan perkembangan hidup pemuda dengan berbagai istilah, seperti bentuk kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat-zat adiksi serta yang lainnya.

Hal tersebut juga terjadi pada para pimpinan pemerintahan, tidak sedikit yang terjaring dalam kasus korupsi, pemakaian obat terlarang, mengutamakan kepentingan pribadi dibanding mengedepankan masyarakat. Tahun 2018 Komisi Pemberantas Korupsi Republik Indonesia melakukan tindak pidana korupsi dengan rincian : penyelidikan sebanyak 164 perkara, penyidikan 199 perkara, penuntutan 151 perkara, inkracht 106 perkara, dan eksekusi 113 perkara (KPK.go.id). Bahkan jika melihat grafik yang ditampilkan di website resmi KPK memperlihatkan grafik yang selalu naik pertahunnya dalam kasus tindak korupsi. Artinya banyak pemimpin yang hanya memimpin namun tidak memiliki karakter kepemimpinan yang seharusnya dipunyai oleh pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

Bahkan tidak sedikit ternyata pejabat pemerintahan yang terjerumus dalam kasus pidana merupakan lulusan dari pondok pesantren. Seperti halnya eks-Menteri Agama Republik Indonesia era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, bapak Suryadharma Ali. Suryadharma Ali ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK pada 22 Mei 2014, diduga terlibat kasus korupsi penyelenggaraan ibadah haji tahun 2012-2013 sehingga di vonis hukuman 6 tahun penjara (Chusna 2022). Santri pondok pesantren Daarunnajaah Jerakah adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang artinya berada dikalangan pemuda yang kedepannya menjadi pembaharu dalam masyarakat dan meneruskan estafet kepemimpinan dalam bangsa ini. Sejalan lurus dengan tujuan pondok pesantren Daarunnajah yang membekali santri agar muncul sebagai generasi penerus yang sesuai landasan Islam. Walaupun dalam lapangan yang diketahui peneliti setelah melakukan pra riset, masih adanya beberapa santri yang melanggar peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan dalam pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, seperti contoh tindakan kurangnya disiplin santri dalam melakukan jam kegiatan mengaji, diperaturan dikatakan santri datang ke tempat mengaji sebelum ustadz datang, namun masih banyak yang terlambat. Contoh lainnya, kurang rasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, yaitu ketika mendapat jadwal piket, masih ada rasa yang mengabaikannya. Ketika rekapan bulanan di koperasi kejujuran terkadang mengalami antara modal dan laba yang justru kurang atau minus, artinya ada beberapa santri yang tidak jujur dalam melakukan transaksi di koperasi kejujuran. Serta masih adanya pelanggaran-pelanggaran lain yang menunjukkan kurangnya akhlak atau karakter kepemimpinan dari santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah. Menurut Alifia bahwa masa dewasa awal, santri cenderung memiliki masalah dalam menjalani kehidupannya, baik dalam aspek individu, sosial, fisik, budaya maupun aspek lainnya, oleh karena itu, sangat diperlukan peran dan pendampingan seorang pembimbing (Nihayah, Ulin 2021).

Berdasarkan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan akhlak. Bimbingan akhlak dilakukan secara bertahap dan berkembang, oleh karena itu pembentukan akhlak merupakan suatu proses yang akan membuahkan hasil yang baik jika pembinaan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya. Bimbingan akhlak masuk dalam kategori disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, yang menempati wilayah tertentu dalam hubungan manusia dalam arti hubungan saling membutuhkan dan saling membantu dalam misi suci sebagai landasannya. Atas dasar itulah maka kegiatan bimbingan konseling sangat tepat bila

diintegrasikan dengan kegiatan dakwah Islam sehingga menjadi jelas bahwa konstuksi bimbingan dan konseling Islam berada dalam struktur dakwah (Riyadi and Adinugraha 2021).

Ditengah-tengah keadaan umat Islam yang memprihatinkan, ulama besar asal Mesir yang dikenal dengan Syekh Musthofa Al-Ghalayain meluncurkan kitab untuk sarana penyelamat para generasi muslim terutama pemuda dari jurang kebinasaan, isinya bukan sekedar tentang deretan teori melainkan arahan operasional yang lebih praktis dan mudah dipahami. Kitab *Idhotun Nasyiin* karya Asy-syekh Musthafa Al-Ghalayain berisi bimbingan untuk generasi muda Islam, agar menjadi individu yang bersih dari sifat yang tidak terpuji, berakhlak karimah dalam menjadi bagian dari bangsa. Bagaimana santri bersikap menghadapi peristiwa yang dialami bangsanya, sehingga menjadi bangsa yang menjunjung tinggi kebenaran sejati sesuai ajaran dalam Islam (Said 2000).

Dalam konteks penanaman atau membentuk akhlak, syeikh Musthafa Al-Ghalayain menenkan pada menanamkan akhlak yang utama, budi pekerti yang luhur serta didikan yang mulia dalam jiwa remaja yang berguna, sehingga menjadi sifat yang tertanam dalam jiwa. Sehingga tampilkan buahnya yaitu berupa amal perbuatan yang utama, kebaikan, kesenangan bekerja untuk kepentingan tanah air dan bangsa. Islam memandang pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang hakiki, dalam Islam manusia tidak hanya terdiri dari komponen fisik dan material, tetapi juga terdiri dari komponen spiritual. Sehingga tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya mendidik anak menjadi cerdas tetapi juga berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang berguna dan bahagia dunia akhirat (Bassar and Hasanah 2020).

Mengangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik adanya penelitian dipondok pesantren Daarunnajaah Jerakah untuk mengetahui apakah dalam bimbingan akhlak kitab *Idhotun Nasyi'in* berpengaruh pada proses pembentukan karakter santri, dengan judul penelitian “Pengaruh bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan pada santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan pada santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pada pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.

D. Manfaat Penelitian

Secara substansi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengembangkan khasanah keilmuan dakwah untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya terkait Pengaruh bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, juga menjadi bahan referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penyampaian bimbingan agama dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, terutama di pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah tersendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul "*Pengaruh bimbingan akhlak dengan materi kitab Idhotun Nasyi'in terhadap pembentukan karakter kepemimpinan pada santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah*" belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa kajian atau hasil-hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sebagai berikut :

No	Judul	Tahun	Pemilik	Metode/Teori	Hasil
1	Implementasi Dakwah kepada pemuda (studi analisis kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> karya Syaikh Musthofa Al-Ghayain	2018	Chisnul A'la	etode Kualitatif, teknis analisis yang digunakan adalah analisis isi, yang artinya penelitian untuk mendeskripsikan isi yang dinyatakan secara objektif, sistematis, dengan mengaitkan pada makna kontekstual. Hal itu digunakan untuk menggali informasi tentang pesan dakwah kepada pemuda yang ada dalam kitab " <i>Idhotun Nasyi'in</i> " karya Syaikh Musthafa Al-Ghalayain.	Hasil penelitian tersebut adalah, dari keempat puluh empat tema di dalam kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> ada 7 tema yang bisa disampaikan, jika aspek keseimbangan atau moderasi dalam beragama dan berdakwah bisa dilaksanakan maka bisa memungkinkan bisa disampaikan, namun jika tidak maka akan sulit untuk diterapkan sebab bisa saja akan muncul penolakan dari pemuda yang notabene mempunyai karakter labil dan mudah bergejolak
2	Nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Syaikh Musthafa Al-	2019	Achmad Suyuti	Metode kualitatif yang berbentuk deskriptif dan jenis penelitian adalah	pendidikan Islam perspektif Syaikh Musthafa Al-ghalayaini

	Ghalayaini dalam kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>			kepuustakaan atau library research. Menjadikan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> sebagai fokus kajian utama dan juga diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian di verifikasi dengan tema bahasan tujuan pendidial Islam dan karakter, sehingga mendapatkan apa yang diinginkan sesuai rumusan masalah.	mengajarkan nilai-nilai positif dalam benak peserta didik, dilakukan dengan pembiasaan, pantauan ataupun bimbingan orang dewasa dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga ia menjadi suatu sifat atau watak yang melekat dan membekas dalam jiwa dan terfleksikan dalam bentuk tindakan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemukakan di dalam kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> juga cukup relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan karakter.
3	Bimbingan Agama Islam bidang akhlak bagi santri	2015	Ulfatur Rohmah	Permasalahan yang dibahas bagaimana	pelaksanaan bimbingan agama Islam bertujuan

	<p>pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang melalui kajian kitab Ta'lim Muta'alim</p>			<p>pelaksanaan bimbingan agama akhlak bagi santri pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang melalui kitab Ta'lim Muta'allim. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan, data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>untuk membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama mereka dengan baik yaitu agama Islam yang berakhlakul karimah. Bimbingan agama Islam di pondok pesantren Qosim Al-hadi meliputi tiga aspek bidang bimbingan yaitu aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Metode kajian kitab Ta'lim Muta'alim adalah menggunakan metode sorogan, bandongan (wetonan) dan musyawarah (halaqoh).</p>
--	--	--	--	---	---

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang implementasi dakwah kepada pemuda khususnya aspek keseimbangan atau moderasi beragama yang merupakan hasil studi analisis melalui kitab *Idhotun Nasyi'in*. sedangkan penelitian yang akan dijalankan bakal membahas pengaruh bimbingan akhlak dalam membentuk karakter kepemimpinan

pada santri pondok pesantren Daarun najaah Jerakah melalui materi kitab *Idhotun Nasyi'in*.

Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah, sasaran penelitian yang sama-sama tertuju kepada pemuda atau generasi penerus bangsa yang saat ini banyak mengalami gejala kenakalan remaja. Persamaan selanjutnya ada di kitab yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kitab *Idhotun Nasyi'in* karya Syekh Musthafa Al-Ghalayaini.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dan isi dari penelitian membahas tentang relevansi dari tujuan dan nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai-nilai pendidikan di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* karya Syaikh Mustafha Al-Ghalayaini sedangkan yang akan menjadi bahan penelitian bagi peneliti adalah pengaruh dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan pada santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah melalui bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan adanya nilai-nilai pendidikan dalam Islam dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in*, karena karakter-karakter kepemimpinan yang terdapat di dalam kitab merupakan bagian dari nilai pendidikan yang diajarkan dalam Islam, terutama dalam bidang akhlak.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah dari kajian kitab yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim sedang peneliti akan menggunakan kajian kitab *Idhotun Nasyi'in*. pembahasan yang akan disampaikan tidak hanya secara umum tentang akhlak santri, namun lebih mengerucut yaitu pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah melalui bimbingan akhlak dengan materi kitab *Idhotun Nasyi'in* karangan Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian adalah objek kajian penelitian yang akan dilaksanakan, jika peneliti sebelumnya bertempat di pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Akhlak

1. Pengertian Bimbingan Akhlak

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata *guidance* adalah kata yang berbentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti memberi petunjuk, atau bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan (Munir 2010).

Bimbingan adalah pemberian bantuan atau pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus kepada siapa saja. Karena sebenarnya tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara optimal tanpa bantuan orang lain. Sehingga sejak lahir hingga akhir hayatnya setiap manusia di dunia membutuhkan bimbingan dan pendampingan agar hapotensi dirinya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Lutfi 2008).

Menurut Prayitno dan Eman Amti, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli dan profesional kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, yang tujuannya agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan menjadi mandiri. mandiri berdasarkan norma yang telah ditetapkan (Deni 2011).

Sedangkan Yusuf berpendapat bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan (Rohmah 2015).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus yang berguna mengembangkan kemampuan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai lingkungan yang

ditempati. Bantuan yang diberikan individu hanya bersifat tambahan terhadap apa yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan yaitu berupa kemampuan dan bakat yang terpendam selama ini, selain itu dalam menjalankan hidupnya dapat secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain berdasarkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti adab. Abudin Nata dalam akhlak tasawuf, menjelaskan bahwa akhlak Islam berupa perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan kebenarannya berdasarkan ajaran Islam (Nata 2000).

Akhlak adalah kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja, kemantapan jiwa yang demikian akan menghasilkan perbuatan, jika timbul perbuatan-perbuatan tercela maka disebut akhlak tercela, dan jika perbuatan baik disebut akhlak mulia.

Nabi Muhammad SAW adalah rasul yang terakhir yang mengemban salah satu tugas yaitu mengantarkan umatnya kepada Akhlakul karimah yang di Pengaruh oleh orang Islam. Dalam hadits riwayat Al-bukhari bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Dari Abu Hurairah RA. Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW berkata : Sesungguhnya aku di utus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Al-Bukhari)

Dari pengertian di atas, akhlak adalah sifat-sifat yang baik dan terpuji, sebagaimana tercermin dalam kepribadian Nabi Muhammad SAW, dalam keagungan dan akhlak secara keseluruhan yang selalu mengiringi setiap langkah dan perbuatannya. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan akhlak adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus kepada individu agar memiliki akhlak atau etika yang baik sesuai dengan ketentuan Islam sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Manusia diberikan oleh Allah SWT berupa akal, pikiran, dan nafsu, oleh karena itu perlu adanya

bimbingan akhlak untuk mengontrol mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela.

2. Tujuan Bimbingan Akhlak

Menurut Zakiyah Drajat, bimbingan akhlak memiliki tujuan dekat yaitu harga diri individu sedangkan tujuan jauh yakni mendapatkan ridho Allah SWT dengan melalui amal sholeh dan akhlak baik sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut M. Ali Hasan, tujuan utama bimbingan akhlak adalah “agar manusia berbudi pekerti (moral), bertingkah laku (bertabiat), dan juga beradab, sesuai dengan ajaran Islam”. Tujuan bimbingan akhlak meliputi (Allim 2015) :

- a. Memperkenalkan manusia terhadap tanggung jawab dirinya kepada tuhan, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan juga kepada lingkungannya. Karena bentuk dari beriman kepada Allah SWT selaku sang khalik serta hubungannya dengan sesama makhluk.
- b. Menghindarkan hati dari sifat tercela
Jika manusia memiliki jiwa yang suci dan bersih maka akan mampu memancarkan sifat-sifat kebaikan pula, sehingga bisa menghindari dari sifat tercela yang tidak diridhoi Allah SWT dan tidak disukai sesama makhluk.
- c. Menanamkan akan kesadaran pentingnya akhlak mulia
Dalam mewujudkan kesadaran pentingnya akhlak mulia, perlu diperkenalkan nilai-nilai luhur pada generasi muda sejak dini, sehingga segala ucapan, tindakan serta perilaku yang dijalani akan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.
- d. Membimbing manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup
Tujuan selanjutnya dari bimbingan akhlak adalah agar manusia mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut bisa tercapai jika manusia selalu taat akan tugas dan perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sehingga disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan akhlak yaitu tercipta, terpelihara dengan baik kesempurnaan akhlak, baik akhlak terhadap

Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Materi Bimbingan Akhlak

Dalam proses pemberian bimbingan akhlak, salah satu faktor yang penting diperhatikan adalah materi yang disampaikan, sehingga proses bimbingan akhlak dapat berupaya membiasakan para santri untuk memiliki akhlak yang baik. Ruang lingkup dari akhlak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan (Achmad 2019).

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah artinya segala sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada sang pencipta. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia mempunyai kewajiban kepada Allah SWT sesuai dengan yang difirmankan dalam Al-qur'an. Manusia melaksanakan kewajiban sebagai makhluk dengan menyumbang kepada Tuhan adalah fitrah dari individu permakhluk, karena tujuan dari pengabdian manusia adalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir batn dunia dan akhirat serta terhindar dari murka Allah yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.

Dalam berhubungan dengan khaliqnya, manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT seperti: (1) tidak menyekutukan-Nya (2) takwa kepada-Nya (3) mencintainya (4) ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat (5) mensyukuri nikmat-Nya (6) selalu berdoa kepada-Nya (7) beribadah kepada-Nya (8) selalu berusaha mencari ridha-Nya (Nata 2000).

b) Akhlak kepada manusia

Manusia adalah makhluk social yang artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, kebutuhan manusia terhadap orang lain adalah suatu keniscayaan yang tidak mungkin bisa dihindarkan. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering

mengadakan hubungan satu sama lain, maka dari itu setiap manusia sudah seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar,

Yang termasuk dalam cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: (1) menghormati perasaan orang lain, (2) memberi salam dan menjawab salam (3) pandai berterima kasih (4) memenuhi janji (5) tidak boleh mengejek (6) jangan mencari-cari kesalahan (7) jangan menawaarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.

c) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini menuntut interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak merusak lingkungannya serta terbiasa melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, terpuji hingga terhindar dari hal-hal yang tercela. Sehingga tercipta masyarakat yang aman dan sejahtera.

Sedangkan menurut Amin, materi akhlak yang penting dipegang manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia adalah sikap benar (*al-shidq*), keberanian (*al-syaraja'ah*), dan perwira atau mengekang hawa nafsu (*zuhud*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Benar atau *Shidq*

Benar artinya memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Informasi yang diberikan tidak terbatas pada kata-kata, tetapi juga melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu. Kebenaran adalah menginformasikan sesuatu sesuai dengan kenyataan, mengarah ke cara berpikir yang positif.

b) Keberanian atau *al-syaja'ah*

Keberanian berarti sikap konsistensi untuk mencapai apa yang dibutuhkan meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan dan kesusahan. Seseorang yang selalu berbuat baik pada posisinya maupun apa yang dilakukannya, maka ia adalah orang yang pemberani.

Keberanian tidak bergantung pada kemampuan mengendalikan jiwa dan berbuat sebagaimana mestinya.

Keberanian tidak ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Jika ada orang yang fisiknya kuat tetapi hatinya lemah, sebenarnya dia bukanlah orang yang pemberani, begitu pula sebaliknya jika ada orang yang fisiknya lemah tetapi hatinya kuat dan bersih, sebenarnya dia adalah orang yang pemberani.

c) Perwira (mengekan hawa nafsu)

Perwira diartikan sebagai penyeimbang keinginan untuk menikmati kesenangan jasmani, rohani atau emosional, misalnya seseorang yang berwatak perwira akan menahan diri untuk tidak makan berlebihan, tidak mudah marah tanpa sebab, dan tidak mudah dikendalikan oleh perasaannya, seperti kesedihan yang berkepanjangan ketika ditinggalkan oleh anggota keluarganya.

Sikap perwira merupakan salah satu wujud zuhud sebagai akhlak moral, sikap mental yang ditanamkan dalam hati yang memerlukan perjuangan dan usaha, melalui sikap zuhud ini seseorang akan terus meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya, beberapa upaya yang dapat tumbuh dan memiliki sikap zuhud ini adalah:

- 1) Menyadari dan meyakini bahwa dunia ini adalah *faana*
- 2) Menyadari dan meyakini bahwa di balik dunia ini ada akhirat yang lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa.
- 3) Banyaklah mengingat kematian, agar hati lebih lembut dan hidup lebih berhati-hati, karena setelah kematian, semua manusia akan dimintai pertanggung jawaban dan pertanggungjawaban atas segala perbuatannya.

4. Metode Bimbingan Akhlak

Metode merupakan aspek penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari orang yang akan memberi tahu kepada orang yang akan diberi tahu. Bimbingan akhlak dilaksanakan secara berangsur-angsur, sehingga bimbingan akhlak akan menghasilkan suatu hasil yang baik jika perkembangan dalam

bimbingan berlangsung dengan baik juga, demikian pula semakin perkembangan itu tidak berjalan baik maka hasilnya juga menjadi kurang baik. Bimbingan akhlak hendaknya dimulai sejak anak masih kecil, atau dalam tahap permulaan belajar agama dengan menanamkan nilai akhlak yang terpuji, sehingga memori dalam pikiran anak akan terkenang di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari metode bimbingan akhlak santri ada enam metode yang dapat diterapkan di pondok pesantren yaitu metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*), latihan dan pembiasaan mengambil pelajaran (*Ibrah*), nasehat (*Mauidhoh*), Disiplin, ujian dan hukuman (*Targhib wa Tahzib*) (Rohmah 2015). Menurut Nurchasanah, metode dalam bimbingan akhlak dapat berupa tiga metode, yaitu metode *Al-Hikmah*, *Al-Mauidhoh Hasanah*, dan *Al-Mujadaah bi allati Hiya Ahsan* (Nurlianti 2020).

Metode *Al-Hikmah* yaitu metode yang menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Sebagai metode *Al-Hikmah* diartikan sebagai bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih. Metode *Al-Hikmah* jika disampaikan dengan cara bijaksana, pendekatan sedenikian rupa maka menghasilkan *mad'u* yang secara tidak terpaksa dalam menjalankan materi bimbingan akhlak.

Metode *Al-Mauidhoh Hasanah*, *mauidhoh* yang artinya nasihat, bimbingan dan hasanah yang artinya kebagusan,kebaikan. Metode *mauidhoh* harus memiliki tiga unsur yaitu; (1) uraian kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini misalnya para santri yaitu santun, harus berjamaah, atau menjalankan kewajiban. (2) dorongan untuk berbuat baik (3) peringatan tentang dosa atau yang akan timbul dari larangan, untuk diri sendiri atau orang lain.

Al-mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan, artinya adalah metode dimana antara pembimbing dan terbimbing terjadi timbal balik, seperti pertukaran pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis, yang tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar pihak lawan menerima pendapat yang dikemukakan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

5. Media Bimbingan Akhlak

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak. Secara bahasa arab media disebut sebagai wasilah yang artinya segala hal yang dapat menghantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Maka salah satu unsur dalam bimbingan akhlak adalah media, agar apa yang disampaikan pembimbing dapat tersampaikan kepada terbimbing.

Membicarakan media dalam bimbingan akhlak tentunya tidak lepas dari metode yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan akhlak. Misalnya, seorang pembimbing harus mampu memilih media yang relevan dengan kondisi terbimbing yang sebelumnya sudah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan (Satriya 2019).

B. Kitab *Idhotun Nasyi'in*

1. Gambaran Umum kitab *Idhotun Nasyi'in*

Latar belakang dari munculnya kitab *Idhotun Nasyi'in* adalah ketika Musthafa al-ghalayaini menulis nasihat untuk generasi muda. Ternyata artikel-artikel beliau menyita perhatian pembaca dan memiliki kesan yang positif dan pengaruh luar biasa pada jiwa para pembacanya. Sehingga dari mereka berinisiatif agar pesan-pesan tersebut dijadikan bentuk buku dan di edarkan di kalangan luas, dengan harapan semoga dapat menjadi penerang dan petunjuk agar terhindar dari jurang kebinasaan (AN-NADWI 2000).

Syekh Musthafa bin Muhammad Salim Al-Ghalayaini lahir di kota Beirut, ibukota negara Libanon. Dimasa kecilnya beliau sudah menunjukkan kecerdasan intelektualnya yang melebihi dari teman-temannya. Beliau menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, disana beliau berguru kepada seorang yang di dunia Islam dikenal sebagai pembaharu pemikiran Islam, yaitu Muhammad Abduh.

Di dalam kitab milik Umar Ridha Kahalah, menyebutkan bahwa syekh Musthafa Al-Ghalayaini dilahirkan pada tahun 1303 Hijriyah atau bertepatan dengan tahun 1808 Masehi. Beliau dikaruniai umur hingga sekitar 59 tahun, selama itu pula dapat mengusmpulkan predikat dan gelar sebagai ulama yang

berpandangan modern dan berkaliber internasional, selain itu beliau juga dikenal sebagai seorang sastrawan, penulis, penyair, orator, linguis, politikus, kolomnis maupun wartawan.

Kitab ini berisi tentang bimbingan dan nasehat untuk generasi muda muslim agar menjadi individu yang bersih dari sifat tidak terpuji, harus berakhlakul karimah dan mengerti bagaimana seharusnya bersikap menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya. Materi yang disampaikan bukan hanya deretan teori ilmiah, melainkan juga arahan operasional yang lebih praktis. Sesungguhnya suatu bangsa akan hidup dan bertahan jika selama generasi muda bermoral dan beradab, jika moral bangsa itu bejat, maka hancur dan binasalah mereka.

Kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki ciri khas yang menonjol diantaranya, disusun dengan gaya orsi yang berupa poin-poin sehingga menjadi tema pokok sekaligus dilengkapi dengan adanya solusi-solusi dan arahan yang lebih baik kedepannya (Muchlis, mohammad, solichin 2012).

6. Materi Akhlak kitab *Idhotun Nasyi'in*

Syekh Musthafa Al-Ghalayaini dengan pemikirannya dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* menekankan pada akhlak, etika dan kemasyarakatan. Kitab ini berisi bimbingan untuk generasi muda muslim, agar menjadi individu-individu yang bersih dari sifat-sifat yang tidak terpuji, berakhlakul mulia dan mengerti, sebagaimana ia bersikap, menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya.

Di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terdapat empat puluh empat bab atau materi, namun dalam hal ini peneliti menitik beratkan kepada materi akhlak kepemimpinan yang disebutkan di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*. Sebagaimana kitab yang ditulis oleh Syekh Musthafa Al-Ghalayaini dalam materi kepemimpinan menyebutkan syarat disebut kepemimpinan yaitu memiliki wawasan luas, baik pendapatnya, bisa mengendalikan diri, dermawan, baik perilakunya. Berangkat dari materi tersebut, maka ada beberapa tema yang menjelaskan tentang materi akhlak kepemimpinan dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah. Dapat dilihat beberapa materi sebagai berikut :

a) Rendah hati dan sederhana

Di dalam kitab *Idhotun Nashi'in* telah disampaikan oleh syekh Musthafa Al-Ghalayaini :

“wahai generasi muda, berpegang teguhlah dengan sikap moderat (sedang). Janganlah kalian membiarkan setan mendorongmu bersikap terlampau berlebihan (ektrim) atau terlampau kurang (konservatif). Sebab, perkara yang paling baik adalah yang tengah-tengah, karena di dalamnya terdapat kemuliaan, dan kemuliaan itulah yang dicari oleh orang-orang yang menginginkan hidup mulia” (AN-NADWI 2000).

Kesederhanaan ialah sikap tengah-tengah dalam setiap persoalan. Menurut syekh Musthafa Al-Ghalayaini bahwa ketaqwaan yang melampaui batas justru menumbuhkan rasa was-was dalam hati. Karena dalam kaidah umum, segala sesuatu yang telah melampaui batas maksimal, yang terjadi justru adalah sebaliknya.

Seorang pemimpin yang baik iu jangan sekali-kali bersikap sombong atau juga merasa lebih tahu, lebih pandai dari yang lainnya. Ketahuilah bahwa setiap manusia itu mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, jadi tidak ada hak sama sekali seorang pemimpin itu sombong. Pemimpin yang baik juga hendaklah sederhana, misalnya gaya hidup tidak berlebihan dan berkemewahan karena itu akan mengakibatkan kecemburuan dan sakit hati bawahannya.

b) Suka menolong

Apabila engkau berbuat baik kepada seluruh umat, maka berarti engkau ibaratkan orang yang membangun sebuah monumen dan panggung (mimbar) kecintaan dalam setiap hari tiap-tiap anggota umat tersebut yang tidak mungkin terlupakan selama umat itu masih ada. Artinya kebaikan atau jasa baik kalian kepada masyarakat akan tetap dikenang mereka selama-lamanya, selama mereka masih hidup (AN-NADWI 2000).

Seorang pemimpin hendaknya selalu siap sedia untuk membantu bawahannya, juga hendaknya selalu mendengarkan kesulitan yang disampaikan bawahan. Dengan begitu pemimpin akan lebih dianggap sebagai pelindung dan pembimbing yang baik.

c) Sabar dan kestabilan emosi

Dalam hal ini seorang pemimpin setidaknya memiliki sifat sabar, tidak mudah kecewa, bisa mengendalikan dirinya dalam menghadapi anak buahnya dan harus bisa mengatur emosinya. Dengan begitu sifat sabar tersebut akan membuat bawahannya merasa aman, tidak merasa diterkam dan tidak merasa takut.

Syekh Musthafa Al-Ghalayaini mengatakan : *“Sesungguhnya orang yang berakal sempurna ialah orang yang sabar terhadap segala macam kesulitan, juga sanggup menghadapinya dengan hati yang tabah dan teguh. Orang yang berakal sempurna, bukanlah orang yang mudah bingung ketika menghadapi kesulitan dan selalu gelisah”* (AN-NADWI 2000).

Allah akan memberi balasan kepada orang yang sabar dalam mendidik jiwanya dan akan mengangkat derajat mereka, sama dengan derajat orang-orang yang mendapat hidayah dan menyelamatkan mereka dari kedudukannya yang tidak jelas.

d) Percaya pada diri sendiri

“Apabila seorang anak sudah mulai timbul pikirannya, maka kedua orang tuanya wajib membiasakan anaknya itu mandiri dalam urusannya, sehingga ketika dia menginjak usia remaja, akan menjadi orang yang berjiwa gemar mengabdikan kepada bangsanya, seperti pengabdian orang-orang besar dan kuat. Manakala pemuda-pemuda yang biasa hidup mandiri itu semakin banyak jumlahnya, maka dari mereka inilah terbentuk bangsa yang baik dan layak menjadi pewaris bumi” (AN-NADWI 2000).

Pemimpin itu harus mempunyai keyakinan bahwa ia mampu dan bisa memimpin dengan apa yang dia miliki dan dia harus yakin dengan dirinya sendiri atas kemampuan yang dimilikinya. Setiap orang bisa mengukur kemampuan dirinya sendiri, oleh karena itu jangan memaksakan kehendak menduduki jabatan jika memang seorang tidaklah mampu atas jabatan tersebut.

e) Jujur, adil, dan dapat dipercaya

Pemimpin yang baik menurut Nabi adalah mereka pemimpin yang adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seorang pemimpin hendaknya terbuka dan terus terang terhadap bawahannya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam bekerja dan harus memiliki keteladanan yang baik dan ucapan-ucapannya harus bisa dipertanggung jawabkannya.

Pengaruh dari kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat besar implikasinya terhadap bawahannya. Jika keputusannya tepat, maka kebaikan akan dapat dirasakan oleh anak buahnya, tapi jika keliru maka bawahannya akan menanggung derita karenanya.

C. Karakter Kepemimpinan Santri

1. Karakter Kepemimpinan

a) Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami individu dalam merespons situasi dan kondisi secara bermoral. Sifat alami tersebut dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain, dan karakter baik yang lainnya (Wibowo 2013).

Karakter menurut Suyanto, adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun individu yang berkarakter baik adalah mereka yang bisa membuat keputusan dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang diperbuatnya, atau secara kesatria mempertanggung jawabkan tiap akibat dari aneka keputusan yang dibuatnya (Wibowo 2013).

Menurut Rizal, karakter seseorang itu pada dasarnya sulit untuk dirubah, namun. Namun demikian, lingkungan sekitar dapat menguatkan atau bahkan melemahkan karakter tersebut. Bahwa karakter terbentuk dari proses melihat, mendengar, dan mengikuti, maka karakter dapat diajarkan secara sengaja dan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menguatkan atau melemahkan karakter sebelumnya (Wibowo 2013).

Maxwel mengartikan karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Melainkan karakter adalah pilihan yang dapat menentukan tingkat kesuksesan seseorang. Sedang menurut Wyne karakter adalah teknik maupun cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan dari nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan (Mulyasa 2012).

Dari pengertian diatas, maka ditarik kesimpulan karakter adalah tingkah laku yang menjadi ciri khusus tiap individu untuk merespon situasi dan kondisi secara bermoral. Karakter tersebut bisa dibentuk melalui berbagai proses di lingkungannya.

Karakter berhubungan dengan nilai-nilai sikap maupun perilaku manusia yang berhubungan dengan berbagai macam hal, seperti kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan kebangsaan, yang berbentuk pemikiran sifat, perasaan, perkataan, dan tingkah laku yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku, agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Agus juga menyebutkan karakter menurut kamus psikologi kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang (Zaenul 2012).

b) Pengertian kepemimpinan

Sedangkan dalam bahasa Arab, kepemimpinan diterjemahkan sebagai al-riayah, al imarah, al qiyadah atau al zuamah. Kata-kata tersebut memiliki makna yang sinonim. Sehingga bisa menggunakan salah satu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Secara etimologi kepemimpinan berarti khilafah, imamah, dan imarah, yang mengandung makna daya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin. Secara terminologi adalah suatu kemampuan untuk mengajak orang lain untuk mentransformasikan semua potensi yang terpendam menjadi kenyataan (Husna 2017).

Menurut karim, kepemimpinan adalah suatu proses interaksi social untuk mempengaruhi. Dengan cara mempengaruhi bagian dalam organisasi dengan cara sengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi/kelompok tersebut (Latifah 2016).

Sedangkan menurut Syeikh Musthofa Al-Ghalayaini “Umat tidak mungkin memiliki suatu Negara yang kokoh dan kuat, tentram dan sejahtera, kecuali kalau di kalangan mereka itu ada pemimpin, kepala, penganjur, pembimbing dan sebagainya yang semakna dengan itu. Tugasnya adalah menggerakkan ummat di kala keadaan sedang lumpuh tidak berdaya, meluruskan mereka, baik kelakuan yang tamspek atau akhlaq dan tatakrama

di kala menyimpang dan menyelewang, menarik mereka dikala mereka jatuh dan menunjukkan jalan yang benar dikala mereka dalam keadaan tersesat. Empat itulah tugas pokok bagi setiap pemimpin ummat (Rathomy 2002).

Rahman mengungkapkan kepemimpinan Islami adalah upaya mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW. dalam menjalankan kepemimpinan. Berdasarkan penemuannya, beberapa nilai yang menjadikan kepemimpinan Nabi Muhammad sukses adalah 1) mutu kepemimpinan; 2) keberanian dan ketegasan; 3) pengendalian diri; 4) kesabaran dan daya tahan; 5) keadilan dan persamaan; 6) kepribadian; 7) kebenaran dan kemuliaan tujuan. Nilai tersebut dicontohkan secara langsung, sekaligus menjadi teladan pengikutnya, sehingga menghasilkan kepatuhan secara sukarela (Muzammil 2018).

Maka pengertian kepemimpinan merupakan suatu hubungan proses mempengaruhi dan mengajak orang lain atau ummat agar mentransformasikan yang masih terpendam menjadi kenyataan, sehingga bisa mencapai tujuan yang harus dicapai bersama.

Sedangkan kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam Al-qur'an dan as-shunnah yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, kelompok, keluarga, bahkan umat manusia. Tujuan dari konsep ini adalah menjadikan kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat.

2. Peran dan fungsi kepemimpinan

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang dibutuhkan oleh pemimpin dalam menjalankan perannya untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya kearah pencapaian tujuan yang dicapai.

Sedikitnya ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan yang efektif yaitu (Daswati 2012) :

- 1) Penentu arah, pemimpin harus mampu menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan penegrahan seluruh sumber daya dalam mencapai visi atau tujuan. Pemimpin yang berperan sebagai

penentu arah adalah pemimpin yang memiliki wawasan masa depan,

- 2) Agen perubahan, artinya pemimpin mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi. Mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang di isyaratkan visinya.
- 3) Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negoisator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
- 4) Pelatih, pemimpin harus memberitahu realita saat ini, apa visinya dan kemana tujuannya, bagaimana mereleasisakannya. Selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

Fungsi kepemimpinan dalam Islam menurut Ahmad Ibrahim adalah sebagai berikut (Charis et al. 2020):

- 1) Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, berusaha menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dalam prinsip keadilan, persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya.
- 2) Kepemimpinan yang konsen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan krusial, memperlakukan dengan sebaik mungkin.
- 3) Kepemimpinan yang fokus terhadap kehidupan rakyatnya, dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
- 4) Kepemimpinan yang konsen terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, konsisten dan tetap semangat serta berkorban untuk mewujudkan tujuan.

- 5) Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, konsen terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi.

Sudah sepantasnya umat Islam memilih pemimpin sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Pemimpin ideal menurut Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah SAW beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-qur'an.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab : 21) (kemenag.go.id)

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu : shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah. Shiddiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercayai dalam menjadi tanggung jawab, Tabligh berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan fathonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat (Nawawi 2001).

Sedangkan Sofyan S. Harahap mengatakan bahwa beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan bisa dijadikan tauladan bagi santri adalah sebagai berikut (Charis et al. 2020) :

1) *Shiddiq*

Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, kejujuran, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.

2) *Amanah*

Pemimpin harus yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung yang dibebankan kepadanya. Dan juga tanpa memikirkan imbalan untuk panggilan tugas yang diberikan kepadanya.

3) *Fathanah*

Pemimpin yang profesional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

4) *Tabligh*

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk bisa menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.

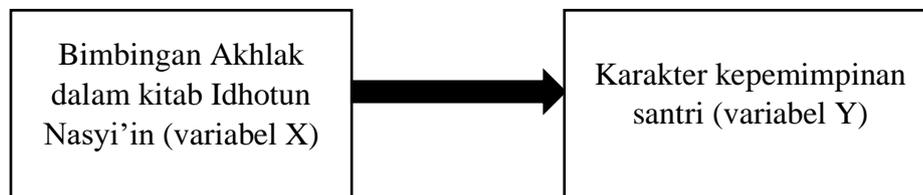
D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan beberapa penelitian dari karya ilmiah yang relevan, penggunaan kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam rangka bimbingan akhlak terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri hasilnya efektif. Kitab *Idhotun Nasyi'in* merupakan kitab yang berisi tentang bimbingan dan nasehat kepada para generasi muda Islam agar menjadi individu yang bersih dari sifat tifik terpuji, berakhlakul mulia dan mengerti, sebagaimana ia bersikap, menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya, didalam kitab ini menekankan pada akhlak,etika dan kemasyarakatan. Salah satu materi yang dijelaskan adalah materi kepemimpinan,disebutkan pemimpin sejati adalah berwawasan luas, baik pendapatnya, bisa mengendalikan diri, dermawan, baik perilakunya. Berangkat dari dimensi tersebut memunculkan materi akhlak yang relevan, dan juga disebutkan dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*, yaitu (1) rendah hati dan sederhana (2) suka menolong (3) sabar dan kestabilan emosi (4) percaya pada diri sendiri (5) jujur, adil, dan dapat dipercaya, selanjutnya menjadikannya sebagai indikator dalam variabel (X) bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*.

Keberhasilan dari bimbingan Akhlak adalah terbentuknya karakter baik dalam bentuk tingkah laku santri yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku,agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter terbentuk karena proses melihat,mendengar, dan mengikuti, sehingga karakter dapat diajarkan sengaja dan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menguatkan atau melemahkan karakter sebelumnya. Terciptanya karakter baik pada santri diharapkan mampu menjadikan bekal dalam mengarungi masa depan sebagai khalifah atau pemimpin seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam karakter kepemimpinan pastinya perilaku-perilaku baik yang dibutuhkan seseorang untuk dapat mengendalikan diri dan juga dapat berperan sebagai pengaruh orang lain menuju kebaikan. Karakter yang dimiliki

Rasulullah SAW sebagai pemimpin dapat dijadikan tauladan bagi santri sebagai karakter kepemimpinan, yaitu (1) *Shiddiq*, (2) *Amanah*, (3) *Fathanah*, (4) *Tabligh*.

Dengan demikian diduga terdapat pengaruh antara bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.



E. Kerangka Teoritis

Bimbingan menurut Yusuf adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan (Rohmah 2015). Akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti adab. Abudin nata dalam akhlak tasawuf, menjelaskan bahwa akhlak Islam berupa perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan kebenarannya berdasarkan ajaran Islam (Nata 2000).

Dalam proses pemberian bimbingan akhlak, salah satu faktor yang penting diperhatikan adalah materi yang disampaikan, sehingga proses bimbingan akhlak dapat berupaya membiasakan para santri untuk memiliki akhlak yang baik (Achmad 2019). Sedangkan menurut Amin, materi akhlak yang penting dipegang manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia adalah sikap benar (*al-shidq*), keberanian (*al-syaraja'ah*), dan perwira atau mengekang hawa nafsu (*zuhud*).

Menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*, bahwa bimbingan akhlak untuk generasi muda muslim sangat penting, bertujuan agar menjadi individu yang bersih dari sifat tidak terpuji, harus berakhlakul karimah dan mengerti bagaimana seharusnya bersikap menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya. Di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terdapat beberapa materi yang menyebutkan akhlakul karimah, yang bisa digunakan untuk generasi muda atau santri dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan santri, diantaranya sebagai berikut: (1) Rendah hati dan sederhana, (2) suka menolong (3) sabar dan kestabilan emosi (4)

percaya pada diri sendiri (5) jujur, adil, dan dapat dipercaya. Materi tersebut selaras dengan apa yang disampaikan Syekh Musthafa Al-Ghalayaini dalam materi kepemimpinan menyebutkan syarat disebut kepemimpinan yaitu memiliki karakter wawasan luas, baik pendapatnya, bisa mengendalikan diri, dermawan, baik perilakunya.

Thomas Lickona, menyebutkan karakter kepemimpinan adalah tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung tanggung, dan menghormati orang lain, dan karakter baik yang lainnya (Wibowo 2013). Menurut Rizal, karakter seseorang itu pada dasarnya sulit untuk dirubah. Namun demikian, lingkungan sekitar dapat menguatkan atau bahkan melemahkan karakter tersebut. Bahwa karakter terbentuk dari proses melihat, mendengar, dan mengikuti, maka karakter dapat diajarkan secara sengaja dan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menguatkan atau melemahkan karakter sebelumnya (Wibowo 2013).

Menurut Hary Sudwijanto, karakter kepemimpinan juga bisa terbentuk karena adanya *role model*, artinya seseorang melihat dan meniru orang lain yang dianggap menginspirasi lewat model kesuksesan dalam memimpin. Seperti yang dikatakan Sofyan S. Harahap bahwa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin bisa dijadikan tauladan bagi santri. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu : shididiq, amanah, tabligh dan fathonah. Shidiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercayai dalam menjadi tanggung jawan, Tabligh berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan fathonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat. Dengan demikian bimbingan akhlak dalam kitab Idhotun Nasyi'in yang dilakukan dipondok pesantren Daarun Najaah Jerakah diduga berpengaruh dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri.

F. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat Pengaruh dalam bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah

Ha : Terdapat Pengaruh atau pengaruh dalam bimbingan akhlak menggunakan Kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam dunia penelitian, ada beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti suatu objek. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun kelokasi dilakukannya penelitian sehingga diperoleh data-data dari santri pondok pesantren Daarun Najaah yang menerima bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*.

B. Definisi Konseptual

1. Variabel Bimbingan Akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (X)

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*". Kata *guidance* adalah kata yang berbentuk masdar (kata benda) yang berasal dari kata "*to guide*" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata "*guidance*" berarti memberi petunjuk, atau bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan (Munir 2010).

Sedangkan Yusuf berpendapat bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan (Rohmah 2015).

Akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti adab. Abudin nata dalam akhlak tasawuf, menjelaskan bahwa akhlak Islam berupa perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan kebenarannya berdasarkan ajaran Islam (Nata 2000). Menurut syaikh Musthafa Al-Ghalayaini di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*, bahwa bimbingan akhlak untuk generasi muda muslim sangat penting,

bertujuan agar menjadi individu yang bersih dari sifat tidak terpuji, harus berakhlakul karimah dan mengerti bagaimana seharusnya bersikap menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya.

Di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terdapat beberapa materi yang menyebutkan akhlakul karimah, yang bisa digunakan untuk generasi muda atau santri dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan santri, diantaranya sebagai berikut: (1) Rendah hati dan sederhana, (2) suka menolong (3) sabar dan kestabilan emosi (4) percaya pada diri sendiri (5) jujur, adil, dan dapat dipercaya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* adalah pemberian bantuan kepada individu atau generasi muda secara berkesinambungan atau terus-menerus agar tercapai akhlakul karimah seperti rendah hati dan sederhana, suka menolong, sabar dan kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri, jujur, adil dan dapat dipercaya. Sehingga dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

2. Variabel karakter kepemimpinan santri (Y)

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami individu dalam merespons situasi dan kondisi secara bermoral. Sifat alami tersebut dimanifestikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain, dan karakter baik yang lainnya (Wibowo 2013).

Karakter menurut Suyanto, adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun individu yang berkarakter baik adalah mereka yang bisa membuat keputusan dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang diperbuatnya, atau secara kesatria mempertanggung jawabkan tiap akibat dari aneka keputusan yang dibuatnya (Wibowo 2013).

Menurut karim, kepemimpinan adalah suatu proses interaksi social untuk mempengaruhi. Dengan cara mempengaruhi bagian dalam organisasi dengan cara sengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi/kelompok tersebut (Latifah 2016). Secara etimologi kepemimpinan berarti khilafah, imamah, dan imarah, yang mengandung makna daya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin.

Secara terminologi adalah suatu kemampuan untuk mengajak orang lain untuk mentransformasikan semua potensi yang terpendam menjadi kenyataan (Husna 2017).

Sedangkan kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam Al-qur'an dan as-shunnah yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, kelompok, keluarga, bahkan umat manusia. Tujuan dari konsep ini adalah menjadikan kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Sedangkan Sofyan S. Harahap mengatakan bahwa beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan bisa dijadikan tauladan bagi santri adalah: (1) *Shiddiq*, (2) *Amanah*, (3) *Fathanah*, (4) *Tabligh*.

Dapat disimpulkan karakter kepemimpinan santri adalah cara berfikir atau tingkah laku yang baik, tidak menyimpang dari peraturan Allah, mempunyai sifat *Shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh* dalam interaksi sosial yang berguna untuk mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi orang lain dalam organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Bimbingan Akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (X)

Dari definisi konseptual yang disebutkan, maka variabel bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam penelitian ini menggunakan indikator (1) Rendah hati dan sederhana, (2) suka menolong (3) sabar dan kestabilan emosi (4) percaya pada diri sendiri (5) jujur, adil, dan dapat dipercaya. Variabel bimbingan akhlak dianalisis dari hasil penelitian santri melalui kuesioner tentang bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* di pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.

2. Variabel Karakter kepemimpinan santri (Y)

Dalam penelitian ini, variabel karakter kepemimpinan santri (Y) menggunakan indikator *shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh*. Variabel karakter kepemimpinan dianalisis melalui koesioner tentang karakter kepemimpinan yang disebar kepada santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bimbingan Akhlak dalam kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> (X)	Rendah hati dan sederhana	1,2,4	3,5	5
	Suka menolong	6,7	8,9,10	5
	Sabar dan kestabilan emosi	11,12,13	14,15	5
	Percaya pada diri sendiri	16,17,18	19,20	5
	Jujur, adil, dan dapat dipercaya	21,24,25,	22,23	5
Karakter Kepemimpinan Santri(Y)	Shiddiq	26,27,28	29,30	5
	Amanah	31,34,35	32,33	5
	Fathanah	38,39,40	36,37	5
	Tabligh	44,45	41,42,43	5
	Jumlah	25	20	45

E. Sumber Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan rinci tentang sumber data primer dan sekunder adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh

pondok pesantren melalui wawancara, serta para santri, baik santri putra maupun putri, dengan menyebarkan kuesioner.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung dari peneliti dari subyek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui buku, jurnal, arsip dan dokumen serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari individu maupun objek yang diteliti serta mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah yang berjumlah 150 santri.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi dalam penelitian yang keberadaannya diharapkan dapat mewakili atau memperkirakan keberadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Supranto, sampel adalah data penelitian yang hanya sebagian dari unsur populasi yang diteliti, dan hasilnya merupakan data perkiraan (Supranto 2007). Penelitian ini didasarkan pada penelitian sampel yang hasilnya digeneralisasikan untuk populasi, sehingga penelitian ini disebut penelitian inferensial (Pollock 2014). Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (secara acak), dengan rumus dari Taro Yamane (Rumus Slovin) sebagai berikut:

$$\text{Rumus. 1} \quad n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

n (n kecil) merupakan jumlah sampel, N (n besar) merupakan jumlah populasi, sedang d^2 adalah presisi atau prosentase kesalahan yang diharapkan (ditetapkan sebesar 10%). Dengan menggunakan rumus nomor 1, maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{150}{(150 \cdot (0,01)) + 1}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan hasil di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 10% adalah 60 santri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana 2001).

Penulis mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari beberapa narasumber mengenai permasalahan yang berkaitan dengan topik tersebut. Melalui percakapan langsung dengan yang diajak bicara diharapkan dapat memberikan informasi yang diminta oleh peneliti. Informan yang dimaksud adalah pengasuh pondok pesantren.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah alat pengumpul informasi yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban menurut persepsi, keadaan atau pendapat pribadinya (Nugraha 2018). Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini pengukurannya didasarkan pada skala Likert. Skala Likert adalah pernyataan deklaratif yang diikuti oleh pilihan opsi yang menunjukkan berbagai tingkat persetujuan dengan satu pernyataan dan opsi respons lainnya dan menunjukkan kontinum ketidaksetujuan dan persetujuan (Amir 2017). Skala Likert memiliki nilai (bobot) dari sangat positif hingga sangat negatif seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa cetakan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2009). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Amanda, Yanuar, and Devianto 2019). Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa akurat suatu pengujian melakukan fungsi pada ukurannya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti atau tidak. Instrumen yang valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap kuisisioner (butir-butir angket).

Apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas variabel Bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (X)

Item pernyataan	Skor Total	R_{tabel}	Keterangan
Item X1	0,398	0,361	Valid

Item X2	0,541	0,361	Valid
Item X3	0,342	0,361	Tidak Valid
Item X4	0,514	0,361	Valid
Item X5	0,222	0,361	Tidak Valid
Item X6	0,636	0,361	Valid
Item X7	0,547	0,361	Valid
Item X8	0,489	0,361	Valid
Item X9	0,689	0,361	Valid
Item X10	0,700	0,361	Valid
Item X11	0,340	0,361	Tidak Valid
Item X12	0,340	0,361	Tidak Valid
Item X13	0,721	0,361	Valid
Item X14	0,409	0,361	Valid
Item X15	0,605	0,361	Valid
Item X16	0,720	0,361	Valid
Item X17	0,690	0,361	Valid
Item X18	0,435	0,361	Valid
Item X19	0,518	0,361	Valid
Item X20	0,688	0,361	Valid
Item X21	0,620	0,361	Valid
Item X22	0,-178	0,361	Tidak Valid

Item X23	0,405	0,361	Valid
Item X24	0,378	0,361	Valid
Item X25	0,559	0,361	Valid

Dari hasil output gambar 3. Menunjukkan bahwa dari jumlah item pernyataan keseluruhan 25 item variabel Bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* (X) yang disebar kepada responden ujicoba sejumlah 30 responden, dan mempunyai nilai R_{Tabel} 0,361 yang mempunyai nilai skor total $> 0,361$ sebanyak 20 item pernyataan, sedangkan yang mempunyai nilai skor $< 0,361$ sebanyak 5 item pernyataan. Sehingga pernyataan yang dinyatakan valid hanya 20 item pernyataan, yang kemudian siap dan digunakan untuk penelitian, sedangkan 5 item yang tidak memenuhi tereliminasi.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas variabel karakter kepemimpinan santri (Y)

Item pernyataan	Skor Total	R_{tabel}	Keterangan
Item Y1	0,637	0,361	Valid
Item Y2	0,647	0,361	Valid
Item Y3	0,489	0,361	Valid
Item Y4	0,167	0,361	Tidak Valid
Item Y5	0,612	0,361	Valid
Item Y6	0,357	0,361	Tidak Valid
Item Y7	0,552	0,361	Valid
Item Y8	0,742	0,361	Valid
Item Y9	0,622	0,361	Valid

Item Y10	0,551	0,361	Valid
Item Y11	0,253	0,361	Tidak Valid
Item Y12	0,333	0,361	Tidak Valid
Item Y13	0,608	0,361	Valid
Item Y14	0,596	0,361	Valid
Item Y15	0,355	0,361	Tidak Valid
Item Y16	0,345	0,361	Tidak Valid
Item Y17	0,639	0,361	Valid
Item Y18	0,543	0,361	Valid
Item Y19	0,716	0,361	Valid
Item Y20	0,344	0,361	Tidak Valid

Dari hasil output gambar 3. Menunjukkan bahwa dari jumlah item pernyataan keseluruhan 20 item variabel Karakter kepemimpinan santri (Y) yang disebar kepada responden ujicoba sejumlah 30 responden, dan mempunyai nilai R_{Tabel} 0,361 yang mempunyai nilai skor total $> 0,361$ sebanyak 13 item pernyataan, sedangkan yang mempunyai nilai skor $< 0,361$ sebanyak 7 item pernyataan. Sehingga pernyataan yang dinyatakan valid hanya 13 item pernyataan, yang kemudian siap dan digunakan untuk penelitian, sedangkan 7 item yang tidak memenuhi tereliminasi.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket setelah dilakukan Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bimbingan Akhlak dalam kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> (X)	Rendah hati dan sederhana	1,2,4	3*,5*	5
	Suka menolong	6,7	8,9,10	5
	Sabar dan kestabilan emosi	11*,12*,13	14,15	5
	Percaya pada diri sendiri	16,17,18	19,20	5
	Jujur, adil, dan dapat dipercaya	21,24,25,	22*,23	5
Karakter Kepemimpinan Santri(Y)	Shiddiq	26,27,28	29*,30	5
	Amanah	31*,34,35	32,33	5
	Fathanah	38,39,40*	36*,37*	5
	Tabligh	44,45*	41*,42,43	5
	Jumlah	25	20	45

*: item gugur

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel dan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Amanda et al. 2019). Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun dalam

menghitung reliabilitas instrumen ini menggunakan formula Alfa cronbach sebagai berikut :

$$\text{Rumus. 2} \quad \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

α adalah koefisien Alfa Cronbach, k adalah jumlah butir soal, $\sum_{i=1}^n S_i^2$ merupakan jumlah varians tiap butir soal, S_t^2 adalah varians soal. Reliabilitas intrumens bila cronbach alpha $>0,60$ maka dikatakan reliable atau layak dan tidak reliable jika cronbach alpha $<0,60$.

Tabel 3.6 Hasil uji Reliabilitas variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item pernyataan variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* (X) yang dinyatakan valid mempunyai cronbach's alpha 0,894 artinya nilai tersebut $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	13

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 13 item pernyataan variabel karakter kepemimpinan santri (Y) yang dinyatakan valid mempunyai cronbach's alpha 0,864 artinya nilai tersebut $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan sebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Tias, 2020).

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada model regresi. Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi yaitu menggunakan uji salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) pada suatu model regresi (Zanah,2019).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W dibawah +2 berarti terjadi autokorelasi negatif

Tabel 3.6 Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_l$

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model korelasi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual dari observasi lain. Jika variasi residual dari pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis regresi Linier Sederhana

Teknik penelitian Regresi linier Sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, di mana variabel X yaitu variabel bebas dan variabel Y yaitu variabel terikat. Teknik analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana antara kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu bisa ditukarkan antara variabel satu mempengaruhi yang lain. (kwok . Dalam regresi data yang banyak akan dipilih satu garis lurus untuk mewakili hubungan antara X dan Y, yang artinya hubungan linier variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rumus. 4} \quad y = \beta_a + \beta_1 x + \varepsilon$$

y adalah variabel karakter kepemimpinan santri, β_a adalah Konstanta, β_1 merupakan Koefisien, x adalah variabel bimbingan akhlak dan ε adalah Error/residual/sisa.

b) Uji Parsial (t)

Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel secara individu (parsial) yaitu antara variabel X terhadap variabel Y.

c) Koefisiensi Determinan (R^2)

Uji koefisiensi determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini perhitungan R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah

Berdirinya pondok pesantren Daarun Najaah berawal dari keberangkatan haji KH. Sirodj Chudlori pada tahun 2000, dimana KH. Ahmad Izzudin, M.Ag sebagai menantunya disuruh mabadali (menggantikan) beliau untuk mengajar pengajian tafsir Al-Jalalain, yang biasanya dilakukan setelah shalat Isya' dan diikuti oleh remaja kampung Jerakah. Kemudian tahun 2001 terpetik dari para santri kampung tersebut untuk menetap di rumah KH. Sirodj Chudlori bertujuan mempelajari ilmu Agama dengan waktu yang lebih banyak, tidak terbatas dengan mengaji tafsir Al-Jalalain dimalam hari. Kebetulan beliau mempunyai dua rumah yang bersebelahan, salah satu bangunan rumah tersebut dulu digunakan untuk tempat kos mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang kemudian bekas kos tersebut digunakan sebagai tempat tinggal atau asrama santri.

Mereka mulai membiasakan kegiatan keagamaan bersama, dari kegiatan tersebut terbentuklah struktur kepengurusan pondok dan jadwal kegiatan pengajian rutin. Awal dibentuk, pesantren ini diberi nama "Sirojul Hanan" atas gagasan KH. Ahmad Izudin. M.Ag dengan alasan agar mirip dengan nama pondok milik keluarganya yang berada di kawasan Jekolo Kudus, agar bisa *tabarukan* dengan ayahnya.

Berdasarkan hasil *istikhoroh* KH. Sirodj Chudlori, nama pondok pesantren "Sirojul Hanan" diubah menjadi nama Daarun Najaah, yang kemudian ditetapkan pada tanggal 28 Agustus 2001 sebagai tanggal berdirinya pondok pesantren Daarun Najaah. Pada tanggal 25 September 2005, pondok pesantren memperoleh tanah dan bangunan wakaf dari tokoh masyarakat untuk pembangunan pondok pesantren Daarun Najaah. Kemudian seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit mulai berdatangan para santri dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang, hingga saat ini santri yang terdaftar di pondok pesantren Daarun Najaah mencapai 150 santri, terdiri dari 80 santri putra dan 70 santri putri.

B. Letak Geografis

Pondok pesantren Daarun Najaah terletak kurang lebih 100 meter dari jalan pantura (Mangkang-Semarang) tepatnya di jalan Stasiun Jerakah nomor 275 Kelurahan Jerakah, kecamatan Tugu kota Semarang, kelurahan Jerakah merupakan kelurahan

paling timur dari kecamatan Tugu. Pesantren ini berdiri diatas lahan milik Pondok Pesantren Daarun Najaah yang terletak ditengah pemukiman masyarakat padat penduduk. Di daerah dataran rendah yang diapit oleh perbukitan dan area tambak.

C. Visi Dan Misi

Pondok Pesantren Daarun Najaah memiliki visi untuk ikut serta membentuk generasi muda (santri) yang berkarakter sesuai dengan norma-norma kehidupan Islam. Berdirinya pondok pesantren Daarun Najaah tidak lepas dari keprihatinan KH. Sirodj Chudlori atas kemajuan zaman yang semakin menyeret generasi muda Islam untuk hidup jauh dari norma-norma agama Islam.

Kemajuan zaman dan teknologi sudah diramalkan oleh KH. Sirodj Chudlori akan berpengaruh besar bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Hambatan budaya semakin memudar, budaya asing dengan mudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan mempengaruhi pola pikir generasi bangsa. Padahal, jika melihat banyak budaya asing yang jauh dari nilai-nilai agama.

Misi pondok pesantren Daarun Najaah sebagai berikut :

1. Menanamkan santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan,
2. Mendidik santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak
3. Melatih karakter santri bermasyarakat sesuai norma Islami, agar mampu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan visi misi pondok pesantren Daarun Najaah diatas, sehingga program pondok tidak hanya kajian kitab-kitab kuning klasik tradisional, namun juga untuk menunjang kebutuhan masyarakat serta kemampuan intelektual yang tanggap akan perubahan yang terjadi.

D. Tujuan Dasar

Maksud dan tujuan pendirian pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah sebagai berikut:

1. Menunjang laju Pendidikan nasional bidang agama Islam dalam rangka menback-up moralitas bangsa dan peningkatan SDM.
2. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang (representative dalam proses belajar mengajar generasi muda Islam.

3. Mendorong semangat masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama dilandaskan pada aktifitas ibadah
4. Meningkatkan peran keagamaan masyarakat sebagai wujud kepedulian sosial dalam hidup bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.

E. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Daarun Najaah periode 2022-2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kepemimpinan tertinggi adalah pengasuh pondok pesantren Daarun Najaah. Kedudukan ini memiliki kekuasaan dan pemegang kebijakan tertinggi serta sebagai *figure central* bagi semua santri. Dibawah pengasuh selanjutnya pondok pesantren dipimpin oleh ketua pengurus santri atau lurah yang sekaligus sebagai pemimpin dikomplek putra, dan didampingi oleh lurah putri sebagai pemimpin dikomplek putri. Masing-masing kompleks memiliki struktur kepengurusan sendiri, yang terdiri dari Lurah,wakil lurah, sekretaris dan bendahara serta didukung departemen-departemen, seperti departemen keamanan, departemen Pendidikan, departemen kebersihan, departemen olahraga dan bakat minat serta departemen media. Garis struktur organisasi masing-masing kompleks berpusat di lurah pondok. Struktur kepengurusan pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah sebagai berikut:

Ahlul Bait Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang	
Pengasuh	: Ust. M. Thoriqul Huda, S.H
Ahlul Bait	: Ust. Makmun Hidayatullah Ust. Dr. Ahmad Izzudin, M.Ag Ust. Habib Baihaqi, M,Si Ust. M. Thoufan Shidqi Haq, S.H.I

Gambar 4.1 Ahlul bait pondok pesantren Daarun Najaah

KOMPLEK PUTRA	
DEWAN HARIAN	
Lurah Pondok	: Muslihun
Wakil Lurah	: Najih Ahla Subila
Sekretaris	: Hamdan Yazid
Bendahara	: 1. Ahmad 'Amin Na'im 2. Ahmad Salim
DEPARTEMEN-DEPARTEMEN	
A. Departemen Pendidikan	E. Departemen Perlingkapan
1. Alfian Aqil Fadli	1. M. Clubib Andri Salam
2. Mahadir Muhammad	2. Asif Alhasani
3. M. Faqih Faizin	3. M. Anwar
4. M. Zaki Mubarak W.	F. Departemen Media & Informasi
B. Departemen Keamanan	1. M. Iqbal Aerni
1. Fahmi Agung	2. M. Rizal Catevno
2. Mubtaha Abdillah	G. Departemen Dapur
3. Syaqi Muhammad Taqiyuddin	1. Zainal Mubharif
4. M. Wafi Kofusim A.	2. Akhmad Saefullah
C. Departemen Kebersihan	3. Abih Khoreni Alam
1. Ahmad Nur Faizin	4. Ahmad Rizki Wisanda
2. Hana Sritama	5. M. Sholahuddin
3. A. Amiruddin Mubasron	
4. Heru Syahrani	
D. Departemen Olahraga	
1. Wisnu Ali mukti	

Gambar 4.2 Struktur kepengurusan kompleks putra

KOMPLEK PUTRI DALEM	
DEWAN HARIAN	
Lurah Pondok	: Sa'idatul Hanik Hikmahwati
Wakil Lurah	: Khairi Ramadani Nurul Hidayah
Sekretaris	: Siti Nurkheiriyah
Bendahara	: 1. Annik 2. Neni Latifah
DEPARTEMEN-DEPARTEMEN	
A. Departemen Pendidikan	4. A'izzatul Aghah
1. Siti Nur Azizah Fitriani	D. Departemen Perlingkapan
2. Laili Nazlatirohmah	1. Elvi Nur Izzati
3. Khelimatun Nafi'ah	2. Khansa Putri Budianta
4. Dewi Wardah Tarkiyah	E. Departemen Kesehatan
B. Departemen Keamanan	1. Fitri
1. Ulfa Mukhlisah	2. Noor Izzatun'ulah
2. Barrotul Taqiyah	F. Divisi Koperasi
3. Syffe Nurul Fadilah	1. Nurul Aini
4. Lusy Nova Yantia	2. Nova Hikmatul Anzoh
C. Departemen Kebersihan	3. Luthfyana Dian
1. Riska Amingyaz	4. Ita Erviana
2. Latifah Alkhorriyah	5. Nuhayatur Sisa
3. Firda Fadilatul Rosyidah	

Gambar 4.3 Struktur kepengurusan kompleks putri

F. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah

Kegiatan santri termasuk dalam unsur penting dari komunitas pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah. Asrama tempat tinggal santri menyatu dengan lingkungan tempat tinggal kyai, dan ustadz, sehingga aktivitas keseharian santri dapat terpantau dan mudah untuk mengadakan pembinaan dan pendampingan dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang membedakan antara pesantren dan lembaga pendidikan yang lain, dengan lingkungan dan segala aktivitas yang demikian akan mudah membentuk karakter pribadi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Adapun diantara aktivitas santri di pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah adalah:

1. Aktivitas keseharian

Tabel 4.1 Aktivitas keseharian santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 04.30 WIB	Bangun tidur
2	04.30 - 05.00 WIB	Jama'ah sholat Shubuh
3	05.00 - 05.45 WIB	Ngaji/sema'an Al-qur'an
4	06.00 - 06.45 WIB	Persiapan berangkat kuliah
5	07.00 - 16.00 WIB	Pembelajaran di kampus
6	16.00 - 17.00 WIB	Bersih-bersih lingkungan pondok
7	18.00 - 18.15 WIB	Jama'ah sholat Maghrib
8	18.15 - 19.15 WIB	Pengajian kitab kuning bersama pengasuh
9	19.15 - 19.30 WIB	Jama'ah sholat Isya
10	20.00 - 21.00 WIB	Madrasah diniyah
11	21.00 - 23.30 WIB	Belajar/ istirahat
12	23.30 - 00.15 WIB	Jama'ah mujahadah
13	00.15 - 04.00 WIB	Istirahat

2. Aktivitas mingguan

Tabel 4.2 aktivitas mingguan santri

No	Kegiatan	Waktu
1	Pembacaan Rotibul Haddad	Kamis ba'da Maghrib
2	Pembacaan Maulid Ad-Dhiba'	Kamis ba'da Isya

3	Ziarah Ahlul bait	Jum'at pagi
4	Olahraga	Sabtu
5	Roan akbar	Ahad pagi
6	Kegiatan ekstra (tilawah,silat,qiro)	Ahad

G. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Daarun Najaah

Sebagai lembaga pesantren yang memberikan pembelajaran, pondok pesantren Daarun Najaah memiliki sarana dan prasarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan proses belajar mengajar yang berlangsung, sehingga dapat mewujudkan tujuan awal pondok pesantren Daarun Najaah yaitu mencetak generasi muda (santri) yang berakhlak sesuai norma agama Islam dan juga *melek* akan situasi dan keadaan yang dihadapi sekarang ini.

Pondok Pesantren Daarun Najaah mengalami kemajuan sejak berdiri 21 tahun yang lalu. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka pembangunan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Diantara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah sebagai berikut:

1. Bangunan pondok

Pondok pesantren Daarun Najaah telah memiliki dua bangunan pondok untuk santri putra dan santri putri. Bangunan santri putra terdiri dari enam kamar santri, satu kamar ustadz, satu kantor pondok. Dan juga memiliki delapan kamar mandi serta satu bangunan koperasi pondok. Sedangkan dibangun putri terdiri dari enam kamar santri, satu kamar ustazah, satu kamar pengurus, dan juga satu ruang koperasi putri, serta memiliki tujuh kamar mandi. Selain bangunan tersebut, ada juga ruang dapur yang digunakan untuk kebutuhan memasak setiap hari santri.

2. Mushalla

Mushalla pondok pesantren Daarun Najaah terletak diantara bangunan pondok putra dan pondok putri. Mushalla yang diberi nama Al-Azhar digunakan sebagai tempat sholat berjama'ah dan pengajian kitab bersama pengasuh, serta kegiatan pondok yang melibatkan semua santri putra dan putri. Mushalla ini bersifat terbuka untuk umum, sehingga pelaksanaan sholat berjama'ah juga gabung beersama masyarakat sekitar, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan warga sekitar biasanya ditempatkan di mushalla Al-Azhar.

3. Aula

Aula pondok pesantren memiliki dua, yang masing-masing berada di komplek putra dan putri. Aula berkapasitas kurang lebih 100 orang ini berfungsi sebagai tempat serba guna, ketika kegiatan madrasah diniyah juga digunakan sebagai kelas, dan ketika ada acara pondok maka aula digunakan sebagai tempat penginapan alumni. Dan juga digunakan sebagai tempat pengarahan ketika ada sesuatu yang perlu disampaikan oleh pengurus.

H. Bimbingan Akhlak Dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in*

Pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* merupakan salah satu kegiatan yang menunjang guna mencapai tujuan pondok yaitu membentuk karakter generasi muda (santri) yang sesuai norma-norma agama Islam, sehingga kegiatan tersebut bisa disebut sebagai bimbingan akhlak terhadap santri. Kegiatan bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* ini, diampu langsung oleh pengasuh pondok pesantren Daarun Najaah sehingga dijamin sistematis dan terarah, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan para santri.

Kegiatan bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* merupakan pembelajaran akhlak yang harus dimiliki oleh generasi muda, generasi penerus bangsa atau dalam hal ini yang dimaksud adalah santri. Uraianannya terfokus pada sikap-sikap apa saja yang dimiliki oleh santri sebagai penerus bangsa dimasa depan, bagaimana harus bersikap menghadapi tantangan bangsa dan negara dimasa depan sesuai dengan norma-norma agama Islam, dan berjuga bersikap ketika mengemban amanat sebagai pemimpin, karena hakekatnya manusia dijadikan oleh Allah SWT sebagai khalifah atau pemimpin, baik pemimpin untuk diri sendiri maupun orang lain.

Kajian bimbingan akhlak dengan kitab *Idhotun Nasyi'in* disampaikan kepada semua santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu, yaitu malam rabu dan kamis ba'da jama'ah Maghrib. Terhitung dari tahun 2018 sampai dengan sekarang sudah melakukan dua kali putaran pemberian bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*.

Di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* berisi tentang bimbingan dan nasehat untuk generasi muda muslim agar menjadi individu yang bersih dari sifat tidak terpuji, harus berakhlakul karimah dan mengerti bagaimana seharusnya bersikap menghadapi segala peristiwa yang dialami bangsanya. Di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terdapat empat

puluh empat bab atau materi, namun dalam hal ini peneliti menitik beratkan kepada materi akhlak kepemimpinan yang disebutkan di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*. Sebagaimana kitab yang ditulis oleh Syekh Musthafa Al-Ghalayaini dalam materi kepemimpinan menyebutkan syarat disebut kepemimpinan yaitu memiliki wawasan luas, baik pendapatnya, bisa mengendalikan diri, dermawan, baik perilakunya. Berangkat dari materi tersebut, maka ada beberapa tema yang menjelaskan tentang materi akhlak kepemimpinan dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah. Dapat dilihat sebagai berikut:

a) Rendah hati dan sederhana

Di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* telah disampaikan oleh syekh Musthafa Al-Ghalayaini :

“wahai generasi muda, berpegang teguhlah dengan sikap moderat (sedang). Janganlah kalian membiarkan setan mendorongmu bersikap terlampau berlebihan (ektrim) atau terlampau kurang (konservatif). Sebab, perkara yang paling baik adalah yang tengah-tengah, karena di dalamnya terdapat kemuliaan, dan kemuliaan itulah yang dicari oleh orang-orang yang menginginkan hidup mulia” (AN-NADWI 2000).

Kesederhanaan ialah sikap tengah-tengah dalam setiap persoalan. Menurut syekh Musthafa Al-Ghalayaini bahwa ketaqwaan yang melampaui batas justru menumbuhkan rasa was-was dalam hati. Karena dalam kaidah umum, segala sesuatu yang telah melampaui batas maksimal, yang terjadi justru adalah sebaliknya.

Seorang pemimpin yang baik iu jangan sekali-kali bersikap sombong atau juga merasa lebih tahu, lebih pandai dari yang lainnya. Ketahuilah bahwa setiap manusia itu mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, jadi tidak ada hak sama sekali seorang pemimpin itu sombong. Pemimpin yang baik juga hendaklah sederhana, misalnya gaya hidup tidak berlebihan dan berkemewahan karena itu akan mengakibatkan kecemburuan dan sakit hati bawahannya.

b) Suka menolong

Apabila engkau berbuat baik kepada seluruh umat, maka berarti engkau ibaratkan orang yang membangun sebuah monumen dan panggung (mimbar) kecintaan dalam setiap hari tiap-tiap anggota umat tersebut yang tidak mungkin terlupakan selama umat itu masih ada. Artinya kebaikan atau jasa baik kalian kepada masyarakat akan tetap dikenang mereka selama-lamanya, selama mereka masih hidup (AN-NADWI 2000).

Seorang pemimpin hendaknya selalu siap sedia untuk membantu bawahannya, juga hendaknya selalu mendengarkan kesulitan yang disampaikan bawahan. Dengan begitu pemimpin akan lebih dianggap sebagai pelindung dan pembimbing yang baik.

c) Sabar dan kestabilan emosi

Dalam hal ini seorang pemimpin setidaknya memiliki sifat sabar, tidak mudah kecewa, bisa mengendalikan dirinya dalam menghadapi anak buahnya dan harus bisa mengatur emosinya. Dengan begitu sifat sabar tersebut akan membuat bawahannya merasa aman, tidak merasa diterkam dan tidak merasa takut.

Syekh Musthafa Al-Ghalayaini mengatakan : *“Sesungguhnya orang yang berakal sempurna ialah orang yang sabar terhadap segala macam kesulitan, juga sanggup menghadapinya dengan hati yang tabah dan teguh. Orang yang berakal sempurna, bukanlah orang yang mudah bingung ketika menghadapi kesulitan dan selalu gelisah”* (AN-NADWI 2000).

Allah akan memberi balasan kepada orang yang sabar dalam mendidik jiwanya dan akan mengangkat derajat mereka, sama dengan derajat orang-orang yang mendapat hidayah dan menyelamatkan mereka dari kedudukannya yang tidak jelas.

d) Percaya pada diri sendiri

“Apabila seorang anak sudah mulai timbul pikirannya, maka kedua orang tuanya wajib membiasakan anaknya itu mandiri dalam urusannya, sehingga ketika dia menginjak usia remaja, akan menjadi orang yang berjiwa gemar mengabdikan kepada bangsanya, seperti pengabdian orang-orang besar dan kuat. Manakala pemuda-pemuda yang biasa hidup mandiri itu semakin banyak jumlahnya, maka dari mereka inilah terbentuk bangsa yang baik dan layak menjadi pewaris bumi” (AN-NADWI 2000).

Pemimpin itu harus mempunyai keyakinan bahwa ia mampu dan bisa memimpin dengan apa yang dia miliki dan dia harus yakin dengan dirinya sendiri atas kemampuan yang dimilikinya. Setiap orang bisa mengukur kemampuan dirinya sendiri, oleh karena itu jangan memaksakan kehendak menduduki jabatan jika memang seorang tidaklah mampu atas jabatan tersebut.

e) Jujur, adil, dan dapat dipercaya

Pemimpin yang baik menurut Nabi adalah mereka pemimpin yang adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seorang pemimpin hendaknya terbuka dan terus terang terhadap bawahannya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam bekerja dan harus memiliki keteladanan yang baik dan ucapan-ucapannya harus bisa dipertanggung jawabkannya.

Metode bimbingan akhlak yang digunakan dipondok pesantren Daarun Najaah Jerakah dalam menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* yaitu dengan cara metode *bandongan*. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh kyai/pembimbing dalam mengajarkan materi secara berurutan berdasarkan sistematika dalam kitab dengan cara baku yaitu:

1. Pembimbing/kyai membaca buku per kata kemudian langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa dengan metode "*utawi iki iku*"
2. Diikuti oleh santri yang membubuhkan terjemahan dari pembimbing/kyai di bawah kata bahasa arab dengan tulisan jawa pegon yang ditulis miring dari kanan atas ke kiri bawah di bawah setiap kata arab agar tidak mengganggu tulisan yang ada, dan diikuti dengan memberikan tanda-tanda makna tertentu yang dapat memudahkan dalam menafsirkan tulisan-tulisan dalam buku tersebut.
3. Selanjutnya pembimbing/kyai memaparkan makna yang terkandung dalam bab yang dibahas dengan menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, luwes sesuai dengan situasi dan kondisi, namun secara umum menggunakan bahasa Jawa.
4. Kemudian setelah pemaparan materi, pembina/kyai membuka sesi tanya jawab kepada santri untuk mengungkapkan hal/masalah yang belum mereka pahami dari materi yang telah dijelaskan

BAB V
HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden adalah santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah putra maupun putri, karena sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yang digunakan hanya sejumlah 60 santri, maka peneliti membebaskan siapa saja yang siap dan berkompenten untuk menjadi responden. Sehingga terkumpul data berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	31	52%
2	Perempuan	29	48%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 5.1 yang menyajikan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang dengan prosentase 52% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 orang dengan prosentase 48%, sehingga jika dijumlahkan sudah memenuhi 100%. Maka dapat disimpulkan responden yang berjumlah laki-laki dominan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

2. Data Rekapitulasi Jawaban Responden

a. Variabel (X)

Tabel 5.2 Rekapitulasi jawaban variabel (X)

Aspek	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Jumlah	
		1	2	3	4	%	Satuan
Rendah hati dan sederhana	X1	0%	5%	52%	43%	100%	60
	X2	7%	12%	52%	30%	100%	60
	X3	2%	7%	53%	38%	100%	60
Suka Menolong	X4	0%	0%	40%	60%	100%	60
	X5	0%	0%	52%	48%	100%	60
	X6	5%	3%	35%	57%	100%	60
	X7	8%	3%	27%	62%	100%	60
	X8	10%	10%	40%	40%	100%	60
Sabar dan Kestabilan Emosi	X9	0%	5%	52%	43%	100%	60
	X10	13%	20%	47%	20%	100%	60
	X11	13%	22%	42%	23%	100%	60
Percaya pada diri sendiri	X12	0%	3%	37%	60%	100%	60
	X13	0%	5%	45%	50%	100%	60
	X14	2%	17%	62%	20%	100%	60
	X15	8%	10%	47%	35%	100%	60
	X16	7%	12%	52%	30%	100%	60
Jujur,adil,dan dapat dipercaya	X17	0%	7%	57%	37%	100%	60
	X18	10%	22%	47%	22%	100%	60
	X19	2%	7%	40%	52%	100%	60
	X20	0%	3%	55%	42%	100%	60

Berdasarkan tabel diatas diketahui prosentase tertinggi sebesar 53% menyatakan setuju pada aspek rendah hati dan sederhana, dengan pernyataan dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*,saya memakai baju apa adanya. Kemudian pada aspek suka menolong tertinggi sebesar 62% menyatakan sangat tidak setuju

dengan pernyataan dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya tidak ikhlas ketika dimintai bantuan. Aspek sabar dan kestabilan emosi tertinggi sebesar 52% menyatakan setuju dengan pernyataan dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya mengatur emosi kepada kepada orang lain. Kemudian aspek percaya pada diri sendiri tertinggi sebesar 62% menyatakan setuju dengan pernyataan, dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya tidak mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas. Sedangkan pada aspek jujur, adil dan dapat dipercaya tertinggi sebesar 57% menyatakan setuju, dengan pernyataan, dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya bisa menempatkan sesuatu pada porsinya.

b. Variabel (Y)

Tabel 5.3 Rekapitulasi jawaban variabel (Y)

Aspek	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Jumlah	
		1	2	3	4	%	Satuan
Shiddiq	Y1	0%	12%	50%	45%	100%	60
	Y2	0%	3%	8%	88%	100%	60
	Y3	0%	7%	55%	38%	100%	60
	Y4	7%	7%	42%	45%	100%	60
Amanah	Y5	10%	7%	45%	48%	100%	60
	Y6	5%	15%	47%	33%	100%	60
	Y7	0%	2%	38%	60%	100%	60
	Y8	0%	0%	38%	62%	100%	60
Fathonah	Y9	0%	2%	33%	65%	100%	60
	Y10	2%	0%	37%	62%	100%	60
Tabligh	Y11	7%	20%	57%	17%	100%	60
	Y12	12%	3%	57%	28%	100%	60
	Y13	0%	5%	62%	33%	100%	60

Berdasarkan tabel diatas diketahui aspek Shiddiq mendapat tertinggi sebesar 88% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya

berusaha mengungkap kebenaran jika saya memahami hal itu. Aspek Amanah tertinggi sebesar 62% sangat setuju dengan pernyataan saya mendahului kewajiban disbanding ke-*shunnahan*. Pada aspek fathonah tertinggi sebesar 65% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya memahami bahwa setiap orang memiliki batas kemampuan masing-masing. Sedangkan pada aspek Tabligh tertinggi sebesar 62% menyatakan setuju dengan pernyataan saya mengajak kebenaran kepada teman walaupun dihiraukan.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data apakah data tersebut memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka pengujian itu memiliki pola distribusi normal. Berikut adalah hipotesis pengujian normalitas:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.03375087	
Most Extreme Differences	Absolute	.120	
	Positive	.086	
	Negative	-.120	
Test Statistic		.120	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.322 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.310
		Upper Bound	.334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan pengujian normalitas diatas diperoleh nilai *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* adalah 0,322 yang berarti data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi atau tidak. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

H_0 : data tidak terjadi autokorelasi

H_1 : data terjadi autokorelasi

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.605	3.05979	1.890

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Akhlak

b. Dependent Variable: Karakter kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,890 sedangkan data (N) = 60 dan variabel independent 1 (k=1), nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai dU sebesar 1,616 dan nilai dL sebesar 1,549, 4-dl (4-1,549) sebesar 2,451. Sehingga $dU < d < 4-dL = 1,616 < 1,890 < 2,451$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, maka H_0 dapat diterima.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan

variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES. Berikut hasil dari uji Heteroskedasitas:

H_0 : tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi

H_1 : terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi

Tabel 5.6 Hasil uji Heteroskedasitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.451	2.135		2.552	.013
	Bimbingan Akhlak (X)	-.047	.033	-.184	-1.423	.160

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas diatas menggunakan uji *Glejser* diketahui nilai signifikansi (Sig.) 0,160 atau lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi atau H_0 dapat diterima.

b. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan dan juga pengaruh dari variabel bebas (Independent variabel) terhadap variabel terikat (Dependent variabel). Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana:

Tabel 5.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.996	3.685		2.170	.034
	Bimbingan Akhlak (X)	.542	.057	.782	9.551	.000

a. Dependent Variable: Karakter Kepemimpinan (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *constant* (β_a) 7,996 sedangkan nilai Bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,542. Persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$y = \beta_a + \beta_1 x + \varepsilon$$

$$y = 7,996 + 0,542x + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 7,996 menunjukkan bahwa, jika variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap karakter kepemimpinan adalah 7,996
 - b) Koefisiensi regresi bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* (X) sebesar 0,542 menyatakan bahwa, bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki pengaruh positif terhadap karakter kepemimpinan santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai karakter kepemimpinan santri sebesar 0,542.
- 2) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel secara individual (parsial) yaitu antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

Tabel 5.8 Hasil Uji t parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	7.996	3.685		2.170	.034
	Bimbingan Akhlak (X)	.542	.057	.782	9.551	.000

a. Dependent Variable: Karakter Kepemimpinan (Y)

Berdasarkan hasil output diatas didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan

akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap karakter kepemimpinan santri.

3) Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Uji determinan atau perhitungan R^2 dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent.

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.605	3.060

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Akhlak (X)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai hubungan sebesar 0,782 selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,611 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* (X) mendefinisikan sebesar 61,1% terhadap variabel karakter kepemimpinan santri (Y), sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi variabel lain.

B. Pengaruh Bimbingan Akhlak Dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in* Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah

Penelitian ini dilakukan kepada santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan berjumlah 60 responden dari jumlah populasi 150 santri. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dari pemberian bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pada pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.

Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan pada 30 responden dari 45 item pernyataan, menghasilkan 33 item yang valid dan 12 yang tidak valid, dengan rincian variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* (X) sebanyak 20 item, dan variabel karakter kepemimpinan santri (Y) sebanyak 13 item pernyataan.

Dalam uji reliabilitas variabel X yang berjumlah 20 item mempunyai cronbach's alpha 0,894 atau lebih besar dari 0,60 artinya variabel X dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan variabel Y yang berjumlah 13 item mempunyai cronbach's alpha 0,864 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau konsisten. Uji asumsi klasik menghasilkan data nilai *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* 0,322 yang artinya berdistribusi normal, dan dalam persamaan durbin Watson tidak mengalami gejala atau masalah autokorelasi, serta memiliki model regresi yang tidak terjadi heterokedastitas atau disebut juga model homokedastitas.

Selanjutnya hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai constanta (β_a) 7,996 sedangkan nilai Bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,542 dengan persamaan $y = 7,996 + 0,542x + \varepsilon$ dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki arah positif terhadap variabel karakter kepemimpinan santri dengan setiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan karakter kepemimpinan santri sebesar 0,542. Sedangkan dalam uji parsial (uji t) nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$, artinya bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel karakter kepemimpinan santri, semakin baik variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* maka akan lebih baik pula dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model pada uji koefisien determinan sebesar 0,611 maka disimpulkan bahwa variabel bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki pengaruh sebesar 61,1% terhadap karakter kepemimpinan santri, sedangkan 38,9% lainnya dipengaruhi faktor lain. Karakter tidak hanya sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga terkadit dengan melandasi sesuatu sikap. Dalam hal tersebut ada pengaruh lingkungan, lingkungan sekeliling, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik memengaruhi kaakter sehingga memunculkan suatu sikap yang kemudian tercermin dalam perilaku (Nurlianti 2020).

Dalam hasil penelitian ini, berarti didalam kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki materi yang bisa dijadikan untuk bimbingan akhlak kepada santri yang dibuktikan dengan hasil statistik diatas, yang memiliki pengaruh 61,1% terhadap pembentukan karakter kepemimpinan pada santri. Hasil tersebut sepadan dengan hasil penelitian milik Chisnul A'la yang menyebutkan bahwa dari ke empat puluh empat tema didalam

kitab *Idhotun Nasyi'in* ada tujuh tema yang bisa disampaikan dan diterapkan berdakwah kepada pemuda. Persamaan dari hasil penelitian tersebut adalah materi dari kitab *Idhotun Nasyi'in* disampaikan kepada objek yang sama yaitu pemuda atau santri, yang notabene sedang dalam proses pembentukan karakter yang baik agar terhindar dari penyakit atau kenakalan remaja.

Selanjutnya di dalam penelian Achmad Suyuti yang berjudul nilai-nilai pendidikan Islam perspektif Syaikh Musthafa Al-Ghayalaini dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*, mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemukakan didalam kitab *Idhotun Nasyi'in* sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, dimana dalam mengajarkan nilai-nilai positif kepada peserta didik harus dilakukan dengan pembiasaan, pantauan ataupun bimbingan orang dewasa dan dilakukan secara terus menerus, sehingga ia menjadi suatu sifat atau watak yang melekat dan membekas dalam jiwa dan terfleksikan dalam bentuk tindakan. Seperti halnya bimbingan akhlak yang dilaksanakan dipondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, dilakukan secara terus-menerus yaitu setiap malam rabu dan malam kamis disetiap minggunya, sehingga mendapatkan hasil terbentuknya karakter kepemimpinan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Penelitian Ulfatur Rohmah yang berjudul Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim, menyatakan hasil kajian bahwa bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agamanya dengan baik yaitu agama Islam yang berakhlak baik. Bimbingan agama Islam di pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang meliputi tiga aspek bidang bimbingan yaitu aspek akidah, ibadah, dan aspek akhlak. Dalam pembinaan menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim menggunakan metode sorogan, *bandongan* (wetonan) dan musyawarah (halaqoh). Metode ini memiliki kemiripan dengan pelaksanaan bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* di pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah yaitu menggunakan metode *bandongan* dimana seorang kyai memberikan materi dan menjelaskan sesuai dengan isi kitab *Idhotun Nasyi'in* yang kemudian santri mencatat dan mendengarkan penjelasan dari kyai.

Pelaksanaan bimbingan yang tidak sistematis, terstruktur dan juga terencana dengan baik bakal berakibat kegiatan bisa dikatakan tidak efektif dan hasil yang diperoleh juga tidak bisa maksimal, maka diperlukan kegiatan bimbingan akhlak yang terstruktur dan sistematis dengan baik agar menciptakan hasil yang maksimal pula

(Nurlianti 2020). Menurut peneliti kegiatan bimbingan akhlak dipondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah dilaksanakan secara sistematis, hal tersebut diperkuat hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh sekaligus pembimbing dalam kegiatan ini.

“kegiatan bimbingan ini ada saya pribadi sebagai pembimbing, ada santri yang disebut terbimbing atau klien, menggunakan kitab Idhotun Nasyi'in sebagai materi, dan juga menggunakan metode bandongan, pelaksanaan juga jelas dilakukan seminggu 2x pertemuan yaitu malam Rabu dan Kamis setelah jama'ah sholat Maghrib”

Menurut hasil penelitian Ali Murtadho, seorang pembimbing spiritual Islam dinyatakan profesionali perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses penyuluhan secara optimal, yaitu memiliki pendidikan yang relevan, keahlian atau kemampuan yang mumpuni, dan juga adanya perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan (Wangsanata, Supriyono, and Murtadho 2020) Beberapa hasil nyata dari tujuan bimbingan akhlak yaitu santri mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik selama dipondok dan mengikuti kegiatan bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*. Santri memiliki kerendahan hati dan sederhana dalam berpenampilan dan bersikap sehari-hari. Dibuktikan dengan hasil statistik pada penyebaran kuesioner kepada santri yaitu, prosentase tertinggi sebesar 53% menyatakan setuju pada aspek rendah hati dan sederhana, dengan pernyataan dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya memakai baju apa adanya. Kemudian pada aspek suka menolong tertinggi sebesar 62% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya tidak ikhlas ketika dimintai bantuan. Aspek sabar dan kestabilan emosi tertinggi sebesar 52% menyatakan setuju dengan pernyataan dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya mengatur emosi kepada kepada orang lain. Kemudian aspek percaya pada diri sendiri tertinggi sebesar 62% menyatakan setuju dengan pernyataan, dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya tidak mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas. Sedangkan pada aspek jujur, adil dan dapat dipercaya tertinggi sebesar 57% menyatakan setuju, dengan pernyataan, dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in*, saya bisa menempatkan sesuatu pada porsinya.

karakter atau akhlak yang diajarkan dikitab *Idhotun Nasyi'in* diatas, sependapat dengan teori yang dikatakan Sofyan S. Harahap sebagai pemimpin dalam Islam harus memiliki karakter seperti halnya yang dimiliki Rasulullah SAW yaitu memiliki karakter

Shidiq (Jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), *Tabligh* (menyampaikan kebaikan) (Charis et al. 2020). Santri pondok pesantren Daarun Najaah melalui hasil statistik penyebaran angket juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nashi'in* memiliki karakter tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan dijabarkan di bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel (X) bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* dengan indikator rendah hati dan sederhana, suka menolong, sabar dan kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri, jujur adil dan dapat dipercaya memiliki pengaruh sebesar 61,1% terhadap variabel (Y) karakter kepemimpinan santri dengan indikator *Shiddiq, amanah, fathonah, tabligh*.

Nilai tersebut dapat diketahui melalui perhitungan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisien (X) sebesar 0,542 yang berarti memiliki arah pengaruh bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap karakter kepemimpinan santri adalah positif. Sedangkan pada uji parsial (t) nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga artinya bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* memiliki arah positif terhadap karakter kepemimpinan santri. Dan dalam hasil uji koefisien determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,611 artinya bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* mendefinisikan sebesar 61,1% terhadap variabel karakter kepemimpinan santri, sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah sebesar 61,1%.

B. Saran

Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti hanya bisa memberikan saran agar lebih baik lagi. Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa atau akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau hampir sama diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang bimbingan akhlak dan karakter kepemimpinan santri, bisa menggunakan kitab-kitab klasik yang lain. Karena di dunia pondok pesantren pembelajaran menggunakan kitab salafiyah sudah menjadi hal yang

wajib, sehingga penelitian bisa memiliki corak yang berbeda karena menganalisis menggunakan kitab karangan para ulama yang pastinya dipelajari oleh para santri dipondok pesantren.

2. Bagi pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, agar selalu mengontrol kegiatan santri, dan bisa memvariasi kegiatan atau program-program santri sehingga santri bisa lebih betah dan nyaman dipondok yang akan menghasilkan kegiatan bimbingan akhlak kepada santri bakal mendapat hasil yang lebih maksimal. Serta perlunya kesabaran menghadapi para santri yang tergolong usia remaja, dimana seorang mengalami proses perkembangan psikisnya atau pola pikirnya, membutuhkan arahan dan bimbingan. Begitupun kepada santri agar selalu mengikuti arahan yang diberikan pengasuh atau pembimbing sehingga tercapainya tujuan bimbingan akhlak akan lebih mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Imam. 2019. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'Idhatu An-Nasyi'in.”*
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. 2019. *“Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang.”* VIII(1):179–88.
- Amir, Taufiq. 2017. *Merancang Kuesioner : Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian Dan Perilaku.* Jakarta: Kencana.
- An-Nadwi, M. Fadlil Said. 2000. *“Idhotun Nasyi ' In.”*
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bassar, Agus Samsul, and Aan Hasanah. 2020. *“Riyadhah : Model Pendidikan Karakter Yang Berlandaskan Pada Nasehat Sufistik.”* *JAGC UIN Walisongo Semarang* 1(1). doi: 10.21580/jagc.2020.1.1.5763.
- Charis, Muhammad, Muhammad Ammar, Danar Wijokongko, and Muhammad Faza Al-Hafizd. 2020. *“Kategori Kepemimpinan Dalam Islam.”* *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(2):171–89.
- Chusna, Fitria Farisa. 2022. *“Jejak Kasus Eks Menag Suryadharma Ali, Terpidana Korupsi Penyelenggaraan Haji Yang Kini Bebas Dari Bui.”* *Kompas.Co.Id.* Retrieved (<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/07/16310941/jejak-kasus-eks-menag-suryadharma-ali-terpidana-korupsi-penyelenggaraan-haji>).
- Daswati. 2012. *“Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi.”* *Kepemimpinan, Implementasi Peran Gaya, Dengan Menuju, Kepemimpinan Organisasi, Kesuksesan* 04(01):783–98.
- Deni, Febriani. 2011. *Bimbingan Konseling.* Yogyakarta: Teras.
- Husna, Faiqatul. 2017. *“Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Dan Lemabaga Pendidikan Islam.”* *Jurnal Misykat* 02:131–54.
- Kusuma, Ine Aryani. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai.* Bogor: Ghalis Indonesia.
- Latifah, Khikmatul. 2016. *“Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab Idhotun Nasyi'in Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini).”* IAIN Surakarta.
- Lutfi, M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muchlis, mohammad, solichin, siti athiyatul mahfudzah. 2012. *“Pendidikan Akhlak Perspektif Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'izhah Al-Nasyi'in.”* *TADRIS* 7:102.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja RosdayakaryaOffset.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Samsul amin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muzammil, Muzammil. 2018. "Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4(2):256–78. doi: 10.33650/at-turas.v4i2.335.
- Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nihayah, Ulin, Ahmad Shofwan Ats-tauri. 2021. "Kecemasan Akademik Mahasiswa Di Era Pandemi." *JAGC UIN Walisongo Semarang* 2(3):39–55.
- Nugraha, Eko. 2018. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press.
- Nurlianti, Yuli. 2020. "Bimbingan Akhlak Dalam Membantu Karakter Anak Asuh." 8(April):147–66. doi: 10.15575/irsyad.v8i2.195.
- Poltak, Lijan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rathomy, Abdai. 2002. *I'dhotun Nasyi'in (Bimbingan Menuju Akhlak Luhur)*. Semarang: karya Toha Putra.
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. "Konstruksi Konseling Islami Dalam Struktur Ilmu Dakwah." *JAGC UIN Walisongo Semarang* 2(3):11–38.
- Rohmah, Ulfatur. 2015. "*Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta' Lim Al - UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.*"
- Rois, Maskur. 2020. "Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri." 1(2):77–92.
- Said, Fadlil. 2000. *Terjemahan Izhatun Nasyi'in*. Surabaya: Al-hidayah.
- Satriya, Raga Bagus. 2019. "Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak." 13(April). doi: 10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art7.
- Sholeh. 2012. "*Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Dipondok Pesantren Roudhotut Tholibin"ASPIR"* Pesantren Kaliwungu Kendal." IAIN Walisongo Semarang.
- Sidebang, Flori. 2021. "Banyak Santri Jadi Pejabat, Tak Terbayangkan Pada 1970-An." *Republika.Co.Id*. Retrieved (<https://www.republika.co.id/berita/r1gw0t487/banyak-santri-jadi-pejabat-tak-terbayangkan-pada-1970an>).
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Afabeta.
- Suprpto, Jhohanes. 2007. *Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho. 2020. "Profesionalisme Pembimbing Rohani Islam." *JAGC UIN Walisongo Semarang* 1(2):101–20.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaenul, Agus fitri. 2012. *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (X)

Indikator	Pernyataan
Rendah hati dan sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya tidak berlebihan dalam berucap 2. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya membeli makanan ketika lapar 3. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya memakai baju apa adanya
Suka menolong	<ol style="list-style-type: none"> 4. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya membantu tanpa pamrih 5. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya dengan senang hati memberi kepada yang membutuhkan 6. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya berharap mendapat imbalan 7. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya tidak ikhlas ketika dimintai bantuan 8. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya membuat alasan ketika ada yang membutuhkan
Sabar dan kestabilan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>,

	<p>saya mengatur emosi saya kepada orang lain</p> <p>10. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya tidak terima dikritik didepan umum</p> <p>11. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya berontak ketika saya diganggu</p>
Percaya pada diri sendiri	<p>12. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya percaya saya bisa menghadapi persoalan yang dihadapi</p> <p>13. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya mengerjakan pekerjaan sesuai kemampuan saya</p> <p>14. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya tidak mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas</p> <p>15. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya merasa pesimis ketika menghadapi tantangan</p> <p>16. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya ragu ketika mengambil keputusan</p>
Jujur,adil,dan dapat dipercaya	<p>17. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya bisa menempatkan sesuatu pada porsinya</p> <p>18. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>,</p>

	<p>saya sering lupa apa yang dititipkan kepada saya</p> <p>19. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya tidak membeda-bedakan dalam berteman</p> <p>20. Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i>, saya mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan</p>
--	---

2. Karakter kepemimpinan santri (Y)

Aspek	Pernyataan
<i>Shiddiq</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu berkata jujur kepada siapa saja 2. Saya berusaha mengungkap kebenaran jika saya paham hal itu 3. Saya bersikap terbuka dan transparansi dalam tugas yang diemban 4. Saya membenarkan sesuatu tanpa landasan bukti
<i>Amanah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya rajin agar bisa dikenal banyak orang 6. Saya sering melupakan tugas, karena merasa tidak mampu 7. Saya berusaha maksimal ketika melaksanakan tugas 8. Saya mendahulukan kewajiban dibanding ke-<i>shunnahan</i>
<i>Fathanah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya memahami bahwa setiap orang memiliki batas kemampuan masing-masing

	10. Saya lebih menyukai hasil musyawarah untuk mengambil keputusan
<i>Tabligh</i>	11. Saya memilih diam jika ada perseteruan diantara teman saya 12. Saya tidak mau orang lain bisa seperti yang saya lakukan 13. Saya mengajak kebenaran kepada teman walaupun dihiraukan

**PENGARUH BIMBINGAN AKHLAK DALAM KITAB *IDHOTUN NASYI'IN*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH**

Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

B. Petunjuk pengisian

1. Jawablah pernyataan dengan jujur
2. Pilihlah salah satu pernyataan dengan keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

➤ Variabel Bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (variabel X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak berlebihan dalam berucap				
2	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya membeli makanan ketika lapar				
3	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya memamerkan barang ke orang lain				
4	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya memakai baju apa adanya				
5	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya harus membeli barang yang branded				

6	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya membantu tanpa pamrih				
7	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya dengan senang hati memberi kepada yang membutuhkan				
8	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya berharap mendapat imbalan				
9	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak ikhlas ketika dimintai bantuan				
10	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya membuat alasan ketika ada yang membutuhkan				
11	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya memendam dihati ketika tidak terima kepada orang lain				
12	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mendengarkan orang lain membicarakan kekurangan saya				
13	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mengatur emosi saya kepada orang lain				
14	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak terima dikritik didepan umum				
15	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya berontak ketika saya diganggu				
16	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya percaya saya bisa menghadapi persoalan yang dihadapi				
17	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mengerjakan pekerjaan sesuai kemampuan saya				

18	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas				
19	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya merasa pesimis ketika menghadapi tantangan				
20	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya ragu ketika mengambil keputusan				
21	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya bisa menempatkan sesuatu pada porsinya				
22	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya berkata jujur jika dibutuhkan				
23	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya sering lupa apa yang dititipkan kepada saya				
24	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak membeda-bedakan dalam berteman				
25	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan				

➤ Variabel karakter kepemimpinan santri (Variabel Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
26	Saya selalu berkata jujur kepada siapa saja				
27	Saya berusaha mengungkap kebenaran jika saya paham hal itu				
28	Saya bersikap terbuka dan transparansi dalam tugas yang diemban				
29	Saya membantu teman dengan cara menutupi masalahnya				
30	Saya membenarkan sesuatu tanpa landasan bukti				
31	Saya melaksanakan tugas dengan penuh rasa cinta				

32	Saya rajin agar bisa dikenal banyak orang				
33	Saya sering melupakan tugas, karena merasa tidak mampu				
34	Saya berusaha maksimal ketika melaksanakan tugas				
35	Saya mendahulukan kewajiban dibanding ke- <i>shunnahan</i>				
36	Saya bersikap independent ketika memutuskan keputusan				
37	Saya ingin selalu cepat dalam menyelesaikan masalah tanpa memikirkan Pengaruh dan resiko				
38	Saya memahami bahwa setiap orang memiliki batas kemampuan masing-masing				
39	Saya lebih menyukai hasil musyawarah untuk mengambil keputusan				
40	Saya memahami bahwa saya butuh orang lain, karena atas segala kekurangan saya				
41	Saya membiarkan orang lain melanggar peraturan karena itu hak dia				
42	Saya memilih diam jika ada perseteruan diantara teman saya				
43	Saya tidak mau orang lain bisa seperti yang saya lakukan				
44	Saya mengajak kebenaran kepada teman walaupun dihiraukan				
45	Saya berusaha berbuat baik agar ditiru baik oleh teman saya				

**PENGARUH BIMBINGAN AKHLAK DALAM KITAB *IDHOTUN NASYI'IN*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH**

Kuesioner Penelitian

A. Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

B. Petunjuk pengisian

3. Jawablah pernyataan dengan jujur

4. Pilihlah salah satu pernyataan dengan keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

➤ Variabel Bimbingan akhlak dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* (variabel X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak berlebihan dalam berucap				
2	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya membeli makanan ketika lapar				
3	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya memakai baju apa adanya				
4	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya membantu tanpa pamrih				
5	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya dengan senang hati memberi kepada yang membutuhkan				

6	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya berharap mendapat imbalan				
7	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak ikhlas ketika dimintai bantuan				
8	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya membuat alasan ketika ada yang membutuhkan				
9	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mengatur emosi saya kepada orang lain				
10	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak terima dikritik didepan umum				
11	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya berontak ketika saya diganggu				
12	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya percaya saya bisa menghadapi persoalan yang dihadapi				
13	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mengerjakan pekerjaan sesuai kemampuan saya				
14	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas				
15	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya merasa pesimis ketika menghadapi tantangan				
16	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya ragu ketika mengambil keputusan				
17	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya bisa menempatkan sesuatu pada porsinya				

18	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya sering lupa apa yang dititipkan kepada saya				
19	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya tidak membeda-bedakan dalam berteman				
20	Dengan mengikuti bimbingan akhlak menggunakan kitab <i>Idhotun Nasyi'in</i> , saya mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan				

➤ Variabel karakter kepemimpinan santri (Variabel Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
21	Saya selalu berkata jujur kepada siapa saja				
22	Saya berusaha mengungkap kebenaran jika saya paham hal itu				
23	Saya bersikap terbuka dan transparansi dalam tugas yang diemban				
24	Saya membenarkan sesuatu tanpa landasan bukti				
25	Saya rajin agar bisa dikenal banyak orang				
26	Saya sering melupakan tugas, karena merasa tidak mampu				
27	Saya berusaha maksimal ketika melaksanakan tugas				
28	Saya mendahulukan kewajiban dibanding ke- <i>shunnahan</i>				
29	Saya memahami bahwa setiap orang memiliki batas kemampuan masing-masing				
30	Saya lebih menyukai hasil musyawarah untuk mengambil keputusan				
31	Saya memilih diam jika ada perseteruan diantara teman saya				
32	Saya tidak mau orang lain bisa seperti yang saya lakukan				
33	Saya mengajak kebenaran kepada teman walaupun dihiraukan				

Lampiran 4 Lampiran Rekapitulasi Data Uji Validitas Variabel X dan Y

➤ Variabel Bimbingan Akhlak Dalam Kitab *Idhotun Nashi'in* (X)

Item pernyataan	Skor Total	R_{tabel}	Keterangan
Item X1	0,398	0,361	Valid
Item X2	0,541	0,361	Valid
Item X3	0,342	0,361	Tidak Valid
Item X4	0,514	0,361	Valid
Item X5	0,222	0,361	Tidak Valid
Item X6	0,636	0,361	Valid
Item X7	0,547	0,361	Valid
Item X8	0,489	0,361	Valid
Item X9	0,689	0,361	Valid
Item X10	0,700	0,361	Valid
Item X11	0,340	0,361	Tidak Valid
Item X12	0,340	0,361	Tidak Valid
Item X13	0,721	0,361	Valid
Item X14	0,409	0,361	Valid
Item X15	0,605	0,361	Valid
Item X16	0,720	0,361	Valid
Item X17	0,690	0,361	Valid

Item X18	0,435	0,361	Valid
Item X19	0,518	0,361	Valid
Item X20	0,688	0,361	Valid
Item X21	0,620	0,361	Valid
Item X22	0,-178	0,361	Tidak Valid
Item X23	0,405	0,361	Valid
Item X24	0,378	0,361	Valid
Item X25	0,559	0,361	Valid

➤ Variabel Karakter Kepemimpinan Santri (Y)

Item pernyataan	Skor Total	R_{tabel}	Keterangan
Item Y1	0,637	0,361	Valid
Item Y2	0,647	0,361	Valid
Item Y3	0,489	0,361	Valid
Item Y4	0,167	0,361	Tidak Valid
Item Y5	0,612	0,361	Valid
Item Y6	0,357	0,361	Tidak Valid
Item Y7	0,552	0,361	Valid
Item Y8	0,742	0,361	Valid
Item Y9	0,622	0,361	Valid
Item Y10	0,551	0,361	Valid

Item Y11	0,253	0,361	Tidak Valid
Item Y12	0,333	0,361	Tidak Valid
Item Y13	0,608	0,361	Valid
Item Y14	0,596	0,361	Valid
Item Y15	0,355	0,361	Tidak Valid
Item Y16	0,345	0,361	Tidak Valid
Item Y17	0,639	0,361	Valid
Item Y18	0,543	0,361	Valid
Item Y19	0,716	0,361	Valid
Item Y20	0,344	0,361	Tidak Valid

➤ Gambar distribusi nilai R tabel signifikansi 5% dan 1%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5 Data responden kuesioner variabel X dan variabel Y

NO	NAMA	L/P
1	Abib Khoirul Alam	L
2	Dimas Alfarizi	L
3	Faqih Muhammad Fatar	L
4	Irsyad Maulana	L
5	Arinda	P
6	Wahyu Rizal Saputra	L
7	Rizal Bachtiar	L
8	M Ikhsan Baha'udin	L
9	Frida Hanifah Zain	P
10	Ulfa Mukhlisoh	P
11	Nur Fatihah	P
12	Noor Izzatusa'adah	P
13	Nihayatun Nisa	P
14	Dewy Wardah Tazkiyah	P
15	Arjuno Taqiyuddin	L
16	Anwar	L
17	M. Yusuf Pratama	L
18	M Ali Nafi'ah	L
19	M. Faiqul Humam	L
20	Fitri	P
21	Sa'idatul Hanik Hikmawati	P
22	Ayu Siti Marfuah	P
23	Ayu Malinda Sari	P
24	Siti Darun Nasekhah	P
25	Ashim Annabil	L
26	Ilyas Setiasa	L
27	Laili Nazilatrohmah	P
28	Musthofa	L
29	Hamdan Yazid	L
30	M Chabib Ardis Salam	L

NO	NAMA	L/P
31	Ananik	P
32	Intan Dyah Fulanjari	P
33	Impronah	P
34	Rizal Canavaro	L
35	Muzajjad	L
36	Arifiana	P
37	M. Iqbal Azmi	L
38	Uci Ningsih	P
39	Najih Ahda Sabila	L
40	Khairu Ramadani Nurul	P
41	Nova Hikayatul Asiroh	P
42	Elvi	P
43	Nurul Aini	P
44	Ita Erviana	P
45	Fitriani	P
46	M Bambang Wiranto	L
47	M. Syifaaul Jinan	L
48	Ahmad Syifa Arsyadani	L
49	Muhammad Nuzulul Ulum	L
50	M. Rifki Denis Putra Azni	L
51	Zubriadi	L
52	Muhammad Saiful Aziz	L
53	Nurul Hidayatulloh	L
54	Fajar Gilang Firmansyah	L
55	Pahikall Fikri	L
56	Khansa Putri Budianto	P
57	Khoirina Miftakhul	P
58	Zanatul Khoiriyah	P
59	Nur Badiatul Firdaus	P
60	Firda Fadlilatur Rosyidah	P

Lampiran 6 Rekapitulasi data kuesioner variabel X dan variabel Y

NO	NAMA	ΣX	ΣY
1	Abib Khoirul Alam	47	38
2	Dimas Alfarizi	77	50
3	Faqih Fatar	52	41
4	Irsyad Maulana	67	46
5	Arinda	70	48
6	Wahyu Rizal Saputra	63	38
7	Rizal Bachtiar	67	45
8	M Ikhsan Baha'udin	68	41
9	Frida Hanifah Zain	70	47
10	Ulfa Mukhlisoh	62	39
11	Nur Fatimah	72	49
12	Noor Izzatusa'adah	66	45
13	Nihayatun Nisa	55	38
14	Dewy Wardah	73	49
15	Arjuno Taqiyuddin	56	37
16	Anwar	55	40
17	M. Yusuf Pratama	75	51
18	M Ali Nafi'ah	67	39
19	M. Faiqul Humam	61	31
20	Fitri	62	46
21	Sa'idatul Hanik H.	62	43
22	Ayu Siti Marfuah	74	51
23	Ayu Malinda Sari	79	52
24	Siti Darun Nasekhah	60	37
25	Ashim Annabil	58	37
26	Ilyas Setiasa	71	49
27	Laili Nazilatrohmah	58	45
28	Musthofa	56	39
29	Hamdan Yazid	74	44
30	M Chabib Ardis Salam	61	39

NO	NAMA	ΣX	ΣY
31	Ananik	71	47
32	Intan Dyah Fulanjari	75	51
33	Impronah	67	38
34	Rizal Canavaro	75	47
35	Muzajjad	69	47
36	Arifiana	63	42
37	M. Iqbal Azmi	61	43
38	Uci Ningsih	66	42
39	Najih Ahda Sabila	60	42
40	Khairu Ramadani	66	42
41	Nova Hikayatul	67	46
42	Elvi	58	44
43	Nurul Aini	62	43
44	Ita Erviana	70	48
45	Fitriani	65	45
46	M Bambang Wiranto	56	37
47	M. Syifaaul Jinan	71	48
48	Ahmad Syifa A.	60	40
49	M. Nuzulul Ulum	56	37
50	M. Rifki Denis Putra	58	36
51	Zubriadi	68	45
52	Muhammad Saiful A	70	44
53	Nurul Hidayatulloh	66	40
54	Fajar Gilang F	62	37
55	Pahikall Fikri	60	45
56	Khansa Putri B.	60	37
57	Khoirina Miftakhul	56	37
58	Zanatul Khoiriyah	69	47
59	Nur Badiatul Firdaus	74	50
60	Firda Fadlilatur R.	54	38

Lampiran 7 Hasil uji Asumsi klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03375087
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.086
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.605	3.05979	1.890

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Akhlak

b. Dependent Variable: Karakter kepemimpinan

3. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.451	2.135		2.552	.013
	Bimbingan Akhlak (X)	-.047	.033	-.184	-1.423	.160

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Regresi linier sederhana dan uji parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.996	3.685		2.170	.034
	Bimbingan Akhlak (X)	.542	.057	.782	9.551	.000

a. Dependent Variable: Karakter Kepemimpinan (Y)

5. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.605	3.060

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Akhlak (X)

**PENGARUH BIMBINGAN AKHLAK DALAM KITAB *IDHOTUN NASYI'IN*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGASUH/PEMBIMBING

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah ini ?

Jawaban =

“berawal dari KH. Sirodj Chudlori yang mengampu pengajian tafsir Al-Jalalain setiap malam diikuti oleh para warga Jerakah sekitar, kemudian tahun 2001 para warga tersebut ingin mulai menetap dirumah KH. Sirodj, yang kebetulan beliau mempunyai dua rumah yang sebelumnya dipakai untuk kost-kostan, awalnya pondok tersebut diberi nama Sirojul Hanan, nama tersebut dari menantu beliau KH. Ahmad Izzudin, namun setelah melakukan istikhoroh KH. Sirodj mengganti nama pondok menjadi Daarun Najaah yang ditetapkan tanggal 28 Agustus 2001, kemudian tanggal 25 September 2005 mulai perluasan lahan”

2. Apa visi misi dan tujuan dari pondok pesantren Daarun Najaah ?

Jawaban =

“berdirinya pondok ini bentuk prihatin KH. Sirodj terhadap situasi kemajuan teknologi itu menyeret pemuda kepada perilaku atau norma yang jauh dari Islam, sehingga pondok ini bertujuan untuk wadah pemuda terutama masyarakat Jerakah dan mahasiswa IAIN Walisongo yang mau mengaji sebagai benteng dari kenakalan-kenakalan yang terjadi pada pemuda, melalui pengajian kitab kuning dan juga kemampuan intelektual yang tanggap kepada lingkungan masyarakat nantinya sehingga terbentuk karakter generasi muda yang sesuai norma-norma agama Islam. Visi misi lengkapnya bisa dilihat berkas kantor”

3. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Daarun Najaah ?

Jawaban =

“struktur kepengurusan pondok pesantren Daarun Najaah ini, dipegang kebijakan tertinggi oleh pengasuh, kemudian dibantu oleh kepengurusan para santri yang dipimpin lurah pondok dari putra, walaupun diputri juga ada lurah namun sifatnya membantu lurah pondok dalam kinerjanya dikomplek putri. Kemudian dibawahnya dibentuk departemen-departemen”

4. Apa saja kegiatan santri dipondok pesantren Daarun Najaah ini ?

Jawaban =

“secara mudahnya kegiatan santri dipondok ini, dimulai pada jama'ah shalat Maghrib sampai dengan mengaji ba'da shubuh, hal tersebut karena santri pondok ini adalah mahasiswa UIN Walisongo yang masih aktif perkuliahan dipagi hari sampai dengan sore. Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan yang harus diikuti oleh semua santri”

5. Kapan pelaksanaan bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* tersebut ?

Jawaban =

“untuk pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dua kali dalam seminggu,yaitu malam rabu dan malam kamis bada jama'ah Maghrib”

6. Kenapa memilih kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam menyampaikan bimbingan ?

Jawaban =

“kitab ini berisi tentang nasehat,bimbingan untuk pemuda muslim agar menjadi inivididu yang bersih dari sifat tidak terpuji,berakhlakul karimah dan mengerti apa yang dilakukan ketika menghadapi masalah atau peristiwa di lingkungannya,umumnya bangsa ini. Sehingga kitab ini pas disampaikan kepada santri yang notabene mahasiswa yang bakal siap terjun dimasyarakat”

7. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan akhlak menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* tersebut ?

Jawaban =

*“kegiatan bimbingan ini ada saya pribadi sebagai pembimbing,ada santri yang disebut terbimbing atau klien, menggunakan kitab *Idhotun Nasyi'in* sebagai materi, dan juga menggunakan metode bandongan, pelaksanaan juga jelas dilakukan seminggu 2x pertemuan yaitu malam Rabu dan Kamis setelah jama'ah sholat Maghrib”*

Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan



Lampiran 10 surat penunjukan pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 54/Un.10.4/J.2/KM.00.11/06/2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Abdul Karim, M. Si

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : AHMAD SHOFWAN ATS-TSAURI

NIM : 1801016083

Judul Skripsi : UPAYA MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH MELALUI BIMBINGAN AKHLAK DENGAN KITAB IDHOTUN NASYITIN

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Juni 2022
Ketua Jurusan BPI,

EMA HIDAYANTI

Lampiran 11 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4742/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

Semarang, 14 November 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pengasuh pondok Pesantren Daarun Najaah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penelitian, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Shofwan Ats-Tsauri
NIM : 1801016083
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, Semarang
Judul Skripsi : "Dampak Bimbingan Akhlak Menggunakan Kitab Idhotun Nasyi'in Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah".

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 12 Surat telah melakukan penelitian

**معهد العلوم الإسلامية دار النجاة**
PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH
Jl. Stasiun No 275 Jerakah Tugu Semarang 50151
Tlp. 0817 47501359 - Email : daaronnajaah261@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 020/Ek/B-5/PPDN/XI/2022

Pimpinan Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Shofwan Ats-tauri
NIM : 1801016083
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi :
Dampak Bimbingan akhlak menggunakan Kitab *Lihotun Nasyih* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah.

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Oktober 2022 sampai dengan 15 November 2022 di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 November 2022

Pimpinan Pondok Pesantren
Daarun Najaah


Ust. M. Thoriqul Huda, S.H.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Shofwan Ats-Tsauri
Tempat, Tgl lahir : Tegal, 01 Juli 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sarapada RT 03/RW 05 No. 1 Desa Sidakaton, Kec. Dukuhturi Kab. Tegal, Jawa tengah
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
NIM : 1801016083
No. Hp : 085225507723
E-mail : ahmadshofan652@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal :
 1. SD N 05 Sidakaton (2006-2012)
 2. SMP N 01 Dukuhturi (2012-2015)
 3. SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub (2015-2018)
- Pendidikan Non Formal :
 1. Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal
 2. Pondok Pesanten Daarun Najaah Jerakah Semarang